

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN
METODE PETA KONSEP BAGI SISWA KELAS III
SD N MINOMARTANI 1 TAHUN PELAJARAN
2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Adjie Nugroho Surya Putra
NIM :10108244112

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Peta Konsep bagi Siswa Kelas III SD N Minomartani 1 Tahun Pelajaran 2014/2015” yang disusun oleh Adjie Nugroho Surya Putra, NIM 10108244112 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 16 Maret 2015

Pembimbing I

Hidayati, M.Hum
NIP. 19560721 198501 2 002

Pembimbing II

HB. Sumardi, M.Pd
NIP. 19540515 198103 1 004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adjie Nugroho Surya Putra
NIM : 10108244112
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 16 Maret 2015
Yang membuat pernyataan,







Adjie Nugroho Surya Putra
NIM. 10108244112

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE PETA KONSEP BAGI SISWA KELAS III SD N MINOMARTANI 1 TAHUN PELAJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Adjie Nugroho Surya Putra, NIM. 10108244112 ini telah dipertahankan di depan Dewan pada tanggal 23 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hidayati, M. Hum	Ketua Penguji		18-5-2015
Banu Setyo Adi, M. Pd.	Sekretaris Penguji		20-5-2015
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih, M. Pd.	Penguji Utama		22-5-2015
HB. Sumardi, M. Pd.	Penguji Pendamping		15-5-2015

Yogyakarta, 26 MAY 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (QS. Al Insyirah: 5-6).

Belajar membawa kecerdasan, kecerdasan membutuhkan ketekunan,
ketekunan mewujudkan impian (Choirun Anwar).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah, Mamahku Sugeng Sarwono dan Sri Suwanti yang selalu memberi semangat serta tidak hentinya memanjatkan doa untuk anak-anaknya.
2. Almamater UNY

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN
METODE PETA KONSEP BAGI SISWA KELAS III
SD N MINOMARTANI 1 TAHUN PELAJARAN
2014/2015**

Oleh
Adjie Nugroho Surya Putra
NIM : 10108244112

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan penggunaan metode peta konsep bagi siswa kelas III SD N Minomartani 1 tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Desain penelitian ini menggunakan modifikasi model Kemmis & McTaggart dalam 2 siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD N Minomartani 1 yang berjumlah 25 siswa. Objek penelitian adalah meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode peta konsep. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi dan soal tes atau evaluasi hasil belajar. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode peta konsep pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperoleh sebanyak 5 siswa (20%) tuntas dan 20 siswa (80%) belum tuntas dan nilai rata-rata kelas 60%. Namun setelah pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil belajar siklus I menyatakan sebanyak 13 siswa (52%) tuntas dan 12 siswa (48%) belum tuntas dan nilai rata-rata kelas 70,24%. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 22 siswa (88%) tuntas dan 3 siswa (12%) belum tuntas dan nilai rata-rata kelas 81,44%. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai 88% maka dinyatakan bahwa standar keberhasilan telah mencapai 75% dan tuntas.

Kata Kunci: *hasil belajar IPS, metode peta konsep*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas segala limpahan rahmad dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan. Skripsi ini berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE PETA KONSEP BAGI SISWA KELAS III SD N MINOMARTANI 1 TAHUN PELAJARAN 2014/2015”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat dalam penyelesaian tugas akhir kuliah.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan dorongan berupa moral dan spiritual dari semua pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk keperluan penulisan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang telah memberikan rekomendasi dan bantuan dari awal pembuatan proposal hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
3. Ibu Hidayati, M.Hum selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan dengan sabar memberi arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
4. Bapak HB Sumardi, M.Pd selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dalam skripsi ini.
5. Guru SD N Minomartani 1 yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
6. Siswa-siswi kelas III SD N Minomartani 1 yang telah bersedia sebagai subjek dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua Sugeng Sarwono dan Sri Suwanti yang selalu mendoakan serta memberikan semangat.
8. Semua teman-teman prodi PGSD angkatan 2010 terutama kelas D yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa Jurusan PGSD. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun guna menjadi perbaikan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 16 Maret 2015

Penulis



Adjie Nugroho Surya Putra
NIM 10108244112

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian tentang Pembelajaran IPS Sekolah Dasar.....	8
1. Pengertian Pembelajaran IPS	8
2. Pembelajaran IPS di SD	10
3. Tujuan Pembelajaran IPS di SD	12
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS	14
B. Kajian Tentang Hasil Belajar	15
1. Tinjauan tentang belajar	15
2. Pengertian hasil belajar	19

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	22
C. Kajian tentang Metode Peta Konsep	24
1. Pengertian Peta Konsep	24
2. Keunggulan Metode Peta Konsep	28
3. Strategi Penerapan Metode Peta Konsep dalam Pembelajaran	28
D. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar	30
E. Hasil Penelitian yang Relevan	32
F. Kerangka Pikir	33
G. Hipotesis Tindakan	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Setting Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Desain Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Analisis Data	48
H. Indikator Keberhasilan	50
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	51
B. Subjek dan Objek Penelitian	51
C. Deskripsi Kondisi Awal Hasil Belajar	51
D. Deskripsi Hasil Penelitian	54
E. Pembahasan	77
BAB V Kesimpulan dan Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Kelas III semester I SD Tahun Ajaran 2014/2015	25
Tabel 2 :	Kisi-kisi lembar observasi partisipasi guru	52
Tabel 3 :	Kisi-kisi lembar observasi partisipasi siswa	52
Tabel 4 :	Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar	53
Tabel 5 :	Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	57
Tabel 6 :	Hasil Belajar Pra Siklus	58
Tabel 7 :	Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus	58
Tabel 8 :	Persentase observasi keterlaksanaan pembelajaran	66
Tabel 9 :	Hasil Belajar Siklus I	67
Tabel 10 :	Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I	68
Tabel 11 :	Persentase perbandingan jumlah siswa tuntas hasil belajar pada pra siklus dan siklus I	69
Tabel 12 :	Refleksi siklus I dan rencana perbaikan di siklus II	70
Tabel 13 :	Persentase observasi keterlaksanaan pembelajaran	77
Tabel 14 :	Hasil Belajar Siklus II	78
Tabel 15 :	Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	79
Tabel 16 :	Persentase perbandingan jumlah siswa tuntas hasil belajar pada siklus I dan siklus II	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Bagan Peta Konsep	32
Gambar 2: Alur Penelitian Tindakan Kelas dengan tahap pelaksanaan dan pengamatan bersamaan	44
Gambar 3: Diagram Hasil Belajar IPS pada Pra Tindakan	59
Gambar 4: Diagram Hasil Belajar IPS pada Siklus I	68
Gambar 5: Perbandingan ketuntasan hasil belajar pada pra siklus dengan Siklus I	69
Gambar 6: Diagram Hasil Belajar IPS pada Siklus II	79
Gambar 7: Perbandingan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dengan Siklus II.	80

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	87
LAMPIRAN 2 RPP	89
LAMPIRAN 3 Kisi-kisi Instrumen Evaluas	102
LAMPIRAN 4 Soal dan Jawaban	104
LAMPIRAN 5 Lembar Observasi	112

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pembaharuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan secara inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan oleh pemerintah bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional sebagaimana yang tersusun dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, secara eksplisit menyatakan:

“keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah: faktor lingkungan guru, proses pembelajaran, materi, kurikulum dan lain-lain. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan belajar mengajar (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003)”.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai kurikulum yang ditawarkan diharapkan akan memberikan kompetensi sesuai dengan tingkat pendidikan yang akan dicapai. Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, prinsip pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menegakkan lima pilar belajar, yaitu: (1) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Belajar untuk memahami dan menghayati; (3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif; (4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain; dan (5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri

melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, diharapkan terdapat hubungan timbal balik dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Para ilmuwan diharapkan agar mengembangkan berbagai pengetahuan, misalnya metode, media, strategi dalam mengajar dan ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut.

Menurut Khoir (2012) IPS adalah salah satu mata pelajaran di tingkat sekolah dasar pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan sebagai tujuan pendidikan. Mata pelajaran IPS berperan untuk mengfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu yang bersifat teoritik ke dalam dunia kehidupan nyata di masyarakat, dengan kata lain bahwa IPS secara general, mencakup upaya untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap siswa secara utuh.

Upaya meningkatkan hasil belajar IPS, diharapkan siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan inovatif yang sangat baik bagi pengembangan diri, intelektual, dan sosialnya. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan pembaharuan dalam pembelajaran IPS. IPS merupakan bagian dari ilmu sosial, keberadaan IPS dalam struktur program pembelajaran di SD sangat penting untuk diajarkan karena IPS

memberikan pengetahuan, pembentukan nilai dan sikap serta keterampilan kepada siswa secara langsung berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Selama ini pembelajaran IPS di SD N Minomartani 1 yang dilaksanakan cenderung ke arah pembahasan teori yang bersifat khusus (tematik teoritik) dan berdasarkan materi yang ada di dalam buku (*text book oriented*) sehingga terkesan bahwa bidang ini terdiri dari materi hafalan saja. Sebagai contoh pengamatan yang dilakukan di SD N Minomartani 1 ini kebanyakan guru masih memberi materi tanpa adanya variasi dalam menyampaikan materi pada siswa. Siswa SD N Minomartani 1 mengalami kesulitan untuk mencerna dan tidak dapat mengembangkan interaksi dengan sesamanya sebagai latihan hidup di masyarakat. Di sekolah siswa hanya memperoleh hafalan dengan tingkat pemahaman yang rendah. Siswa hanya tahu bahwa tugasnya adalah mengenal fakta, sementara pemahaman dan mengembangkan interaksi belum dapat mereka kuasai. Untuk itu pemerintah banyak melakukan usaha perbaikan melalui kurikulum yang lebih memberdayakan anak. Dalam kurikulum tersebut guru diharapkan untuk dapat memilih metode, strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Nurhadi 2004: 2).

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SD N Minomartani 1 yaitu menggunakan metode pembelajaran secara konvensional. Sementara siswa kelas 3 SD N Minomartani 1 diharuskan untuk menerima dan menghafal

seluruh materi, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Selain itu faktor dari guru tersebut kurang kreatif dan berinovasi dalam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang dapat memberikan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga akan menarik siswa untuk dapat menangkap materi yang disampaikan. Berdasarkan data hasil ujian semester genap di kelas II SD Negeri Minomartani 1, menunjukkan data hasil belajar IPS masih tergolong rendah, yang ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Dari hasil pembelajaran IPS pada semester genap terdapat 11 siswa (44%) dari 25 siswa yang mencapai KKM, sedangkan 14 siswa (56%) belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata yang diperoleh 59,09.

Guna mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti akan mencoba menggunakan metode yang dapat diterima dan mudah dipahami siswa kelas III SD N Minomartani 1. Metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode peta konsep yang menarik bagi siswa dengan memberikan beberapa warna pada bagan peta konsep, kreatif dalam mendesain bagan peta konsep, dan inovatif dalam mengembangkan pemikiran serta imajinasi pada siswa itu sendiri, guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Dengan karakteristik anak SD kelas III yang berimajinasi tinggi serta berfikir kreatif, maka metode peta konsep ini dirancang semenarik mungkin bagi siswa sehingga dapat mengembangkan kekreatifitasannya dan imajinasinya. Metode peta konsep dapat juga

membantu guru dalam mengembangkan materi pelajaran melalui bagan konsep, sehingga siswa lebih tertarik dalam belajar. Melalui bagan konsep siswa juga dapat lebih cepat dalam memahami materi yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Peta Konsep Bagi Siswa Kelas III SD N Minomartani 1 Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kegagalan sebagian besar proses belajar mengajar di SD N Minomartani 1 ditengarai karena ketidakmampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran secara menarik, kreatif, dan inovatif.
2. Pembelajaran IPS di SD N Minomartani 1 yang selama ini dilaksanakan masih disampaikan dengan menggunakan metode konvensional.
3. Selama ini di SD N Minomartani 1 pembelajaran IPS yang dilaksanakan cenderung ke arah pembahasan tematik teoritik dan *text book oriented*, sehingga terkesan bahwa bidang IPS terdiri dari materi hafalan.

4. Rendahnya hasil belajar siswa kelas III di SD N Minomartani 1, terutama pada mata pelajaran IPS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka dalam penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah, agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas III di SD N Minomartani 1, terutama pada mata pelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode peta konsep pada siswa kelas III SD N Minomartani 1.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode peta konsep pada siswa kelas III SD N Minomartani 1.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis bagi segenap pihak yang berkepentingan.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat meningkatkan nilai IPS dengan menggunakan metode peta konsep sehingga dapat memberikan

sumbangan informasi bagi yang ingin meneliti permasalahan yang sama guna penyempurnaan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai pertimbangan guru dalam memilih metode apa yang akan digunakan dalam memberikan pelajaran.
- 2) Memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan metode peta konsep sebagai salah satu alternative dalam proses belajar mengajar IPS.

b. Bagi siswa

- 1) Dengan diterapkannya metode peta konsep diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS.
- 2) Memperbaiki persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS yang semula dianggap hafalan dan membosankan, tetapi ternyata mata pelajaran IPS mudah dipahami dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan sumber-sumber belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Pembelajaran IPS Sekolah Dasar

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Peristiwa belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kegiatan belajar yang disertai dengan proses pembelajaran akan lebih terarah dan sistematis daripada belajar yang hanya semata-mata dan pengalaman dalam kehidupan sosial di masyarakat. Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang bernuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Pembelajaran perlu memberdayakan potensi siswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan (Sanjaya, 2010: 103). Pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa belajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari (Sugandi, 2006: 9). Peristiwa pembelajaran merupakan proses interaksi mempengaruhi siswa belajar sehingga memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah diterapkan sebelumnya. Menurut Isjoni (2008: 11), pembelajaran adalah suatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran

pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha agar menciptakan kondisi yang memudahkan siswa untuk belajar dan memperdayakan potensinya sehingga menguasai kompetensi secara optimal.

Menurut Nasution (1982) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosial, dan bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial : geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, politik, dan psikologi sosial. IPS lahir dari keinginan para pakar pendidikan untuk “membekali” para siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas dimasyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dimana terdapat salah satu tujuan yaitu agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

2. Pembelajaran IPS di SD

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dimasa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Menurut Rudy Gunawan (2011: 39) menyatakan bahwa: “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Ilmu pengetahuan sosial sebagai mata pelajaran tidak semata membekali ilmu saja lebih dari itu membekali juga sikap atau nilai dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat sehingga mereka mengetahui benar lingkungan, masyarakat dan bangsanya dengan berbagai karakteristiknya. Dengan demikian, IPS sebagai suatu mata pelajaran di SD bertolak dari kondisi nyata di masyarakat dengan tujuan untuk memanusiakan manusia (siswa)

melalui hubungan seluruh aspek manusia agar mereka tidak merasa asing dilingkungan masyarakatnya sendiri.

Dalam pedoman penyusunan KTSP SD bahwa Mata Pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Menurut Rudy Gunawan (2011: 38) berpendapat bahwa:

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD hendaknya memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkret operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (abstrak).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS SD mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Sistem pengajarannya menelaah dan mengkaji gejala atau masalah sosial dan berbagai aspek kehidupan sosial, serta pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

3. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

- a. Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- a. Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
- b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai / sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian / berperan serta dalam bermasyarakat.

Tujuan pembelajaran IPS adalah membantu tumbuhnya siswa yang baik dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya. Akan tetapi secara lebih khusus pada tujuan yang tertera pada KTSP, bahwa salah satunya adalah mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.

Mengenal konsep-konsep memerlukan pemahaman yang mendalam, oleh karena itu pemahaman suatu konsep dengan baik sangatlah penting bagi siswa, agar dapat memahami suatu konsep, siswa harus membentuk konsep sesuai dengan stimulus yang

diterimanya dari lingkungan atau sesuai dengan pengalaman yang diperoleh dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman-pengalaman yang harus dilalui oleh siswa merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dapat menunjang terbentuknya konsep-konsep tersebut. Karena itu guru harus bisa menyusun pembelajaran yang di dalamnya berisi kegiatan-kegiatan belajar siswa yang sesuai dengan konsep-konsep yang akan dibentuknya.

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Kelas III Semester I

Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS untuk siswa kelas III semester I adalah sebagai berikut

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Kelas III semester I SD Tahun Ajaran 2014/2015

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama di sekitar rumah dan sekolah	1.1. Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah 1.2. Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah 1.3. Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah 1.4. Melakukan kerja sama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa

Pokok bahasan IPS kelas III semester I pada materi membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah antara lain yaitu lingkungan, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan memelihara lingkungan.

Agar pembelajaran IPS dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah dikemukakan di atas, maka pembelajaran IPS harus melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPS. Guru harus pandai memilih dan menggunakan model atau metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS, sehingga siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan. Dalam pembelajaran IPS ini siswa juga diharapkan dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif, aktif berpartisipasi dalam masyarakat, mempunyai rasa tanggung jawab, suka tolong menolong dengan sesamanya, serta mampu mengembangkan ide-ide atau gagasan dalam bermasyarakat. Dengan demikian metode peta konsep dimana siswa dilatih dalam memberikan suatu ide-ide dalam pembelajaran IPS dan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran IPS. Adapula kompetensi dasar yang dipakai dalam penelitian ini adalah Memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama di sekitar rumah dan sekolah.

B. Kajian Tentang Hasil Belajar

1. Tinjauan tentang Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia, terutama bagi mereka yang berada dalam usia sekolah. Ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang pengertian belajar. Menurut Darsono (2000: 4) belajar yaitu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan

lingkungan yang maknanya adalah pengalaman. Pengertian belajar secara umum yaitu terjadinya perubahan dalam diri orang yang belajar karena pengalaman (Darsono, 2000: 4).

Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakannya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar memang ada pada diri siswa, tetapi guru juga perlu menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motifasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar. Pengertian belajar secara psikologis yaitu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2003:2). Perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam diri seseorang sebagai hasil dari pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:4). Menurut Darsono (2000: 30), ciri-ciri belajar antara lain: belajar dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan, belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan, dan merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Belajar juga mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar.

Berdasarkan pengertian belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh

individu dengan lingkungan sehingga menimbulkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar adalah hal yang sangat penting yang harus ada dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam belajar diperlukan prinsip belajar karena sangat mempengaruhi siswa dalam belajarnya. Prinsip belajar akan menjadi pedoman bagi siswa dalam belajar. Menurut Gagne (Rifa'I 2009: 95) terdapat tiga prinsip yang menjadi kondisi internal yang harus ada pada diri siswa. Ketiga prinsip itu harus dimiliki siswa sebelum melakukan kegiatan belajar baru, ketiga prinsip itu adalah:

- 1) Informasi faktual, informasi ini dapat diperoleh melalui tiga cara yaitu (1) dikomunikasikan kepada siswa; (2) dipelajari oleh peserta didik sebelum melalui belajar baru; dan (3) dilacak dari memori, karena informasi itu telah dipelajari dan disimpan di dalam memori selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun yang lalu.
- 2) Kemahiran intelektual, pembelajaran harus memiliki berbagai cara dalam mengajarkan sesuatu, terutama yang berkaitan dengan simbol-simbol bahasa dan lainnya, untuk mempelajari hal-hal yang baru.
- 3) Strategi, setiap aktivitas belajar memerlukan pengaktifan strategi belajar dan mengingat. Pembelajaran harus mampu

menggunakan strategi untuk menghasilkan stimulus yang kompleks, memilih dan membuat kode bagian-bagian stimulus, memecahkan masalah, dan melacak kembali informasi yang telah dipelajari.

Selain tiga prinsip belajar yang berhubungan dengan kondisi internal, Gagne juga mengakui beberapa prinsip belajar yang berhubungan dengan kondisi eksternal pembelajar. Beberapa prinsip tersebut menurut Rifa'I (2009: 95) adalah:

- 1) Keterdekatan, bahwa situasi stimulus yang hendak direspon oleh siswa harus disampaikan sedekat mungkin waktunya dengan respon yang diinginkan.
- 2) Pengulangan, bahwa situasi stimulus dan responnya perlu diulang-ulang atau diperhatikan, agar belajar dapat diperbaiki dan meningkat resistensi belajar.
- 3) Penguatan, bahwa belajar sesuatu yang baru akan diperkuat apabila belajar yang lalu diikuti oleh perolehan hasil yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip-prinsip belajar dibagi menjadi dua, yaitu prinsip belajar yang dipandang sebagai kondisi internal dan prinsip belajar yang dipandang sebagai kondisi eksternal. Prinsip belajar yang dipandang sebagai kondisi internal, yaitu (a) informasi faktual; (b) kemahiran intelektual; dan (c) strategi. Sedangkan prinsip belajar

yang dipandang sebagai kondisi eksternal, yaitu: (a) keterdekatan; (b) pengulangan; dan (c) penguatan.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan uraian untuk menjawab pertanyaan “Apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan oleh siswa?” Hasil belajar ini merefleksikan keleluasaan, kedalaman, dan kompleksitas (secara bergradasi) dan digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Perbedaan tentang kompetensi dan hasil belajar terdapat pada batasan dan patokan-patokan kinerja siswa yang dapat diukur (Sugandi, 2006: 63).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2006: 5). Sedangkan menurut Hamalik (1983: 155) hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati, diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2002: 22). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang baru setelah melalui proses belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.

Menurut Darsono (2000: 20), hasil belajar siswa merupakan suatu puncak proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Nana Sudjana (2006: 22) menyatakan

bahwa proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Oleh karena itu penilaian hasil belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar.

Dalam sistem pendidikan nasional, hasil belajar dibagi menjadi tiga domain yaitu domain (ranah kognitif), domain (ranah afektif), domain (ranah psikomotor). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bloom (Hamzah B. Uno, 2008: 35) yang mengemukakan bahwa hasil belajar terdiri dari:

a. Domain Kognitif

Kawasan Kognitif adalah kawasan membahas tujuan pembelajaran dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan ketingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Kawasan kognitif terdiri dari 6 tingkatan, yaitu:

- 1) Tingkat pengetahuan (*knowledge*), diartikan kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

- 3) Tingkat penerapan (*application*), diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul di kehidupan sehari-hari.
- 4) Tingkat analisis (*analysis*), diartikan kemampuan menjabarkan atau menguraikan suatu konsep menjadi bagian-bagian yang lebih rinci, memilah-milih, merinci, mengaitkan hasil rinciannya.
- 5) Tingkat sintetis (*synthesis*), diartikan kemampuan menyatukan bagian-bagian secara terintegrasi menjadi suatu bentuk tertentu yang semula belum ada.
- 6) Tingkat evaluasi (*evaluation*), diartikan kemampuan membuat penilaian *judgment* tentang nilai (*value*) untuk maksud tertentu.

b. Domain Afektif

Kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interest, apresiasi atau penghargaan dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afektif ini ada 5, yaitu: (1) Kemauan menerima, (2) Kemauan menanggapi, (3) Berkeyakinan, (4) Penerapan karya, (5) Ketekunan dan ketelitian.

c. Domain Psikomotor

Kawasan psikomotor berkaitan dengan ketrampilan atau skill yang bersikap manual atau motorik. Tingkatan psikomotor ini

meliputi: (1) Persepsi, (2) Kesiapan melakukan suatu kegiatan, (3) Mekanisme, (4) Respon terbimbing, (5) Kemahiran, (6) Adaptasi, (7) Organisasi.

Berdasarkan uraian di atas hasil belajar semua mengacu terhadap perubahan siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh setelah siswa mengalami berbagai kegiatan belajar yang menyebabkan perubahan dalam dirinya. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan kriteria atau patokan-patokan tertentu. Dalam pengukuran hasil belajar siswa dibatasi yaitu dari ranah kognitif pada aspek pengetahuan, pemahaman yang dinilai melalui evaluasi yang diberikan oleh gur kepada siswa dalam bentuk tes. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dapat diukur. Perubahan dalam hal ini adalah perubahan menjadi lebih baik.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Gino (1993: 30) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor ini terdiri dari dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) misal kondisi fisik yang sakit-sakitan. Dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) misalnya kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan emosional.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain kondisi lingkungan disekitar siswa yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti guru, dan teman-teman sekolahnya. Sedangkan faktor lingkungan non sosial misalnya gedung sekolah, tempat tinggal dan waktu belajar yang digunakan belajar. Karena faktor-faktor tersebut, maka hasil belajar masing-masing siswa berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Sedangkan menurut Ani (2006: 13) menyatakan bahwa seperangkat faktor yang memberikan kontribusi belajar adalah kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis seperti kemampuan intelektual, emosional dan kondisi sosial, seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kesempurnaan dalam kondisi internal yang dimiliki oleh siswa akan berpengaruh dalam kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai faktor-faktor di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal,

yang mana faktor internal merupakan faktor-faktor yang bersumber dari individu masing-masing siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu siswa itu sendiri. Berkaitan dengan proses belajar mengajar ada satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu pemilihan metode pembelajaran. Faktor ini sangat penting karena pemilihan metode pembelajaran yang tepat oleh guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Metode pembelajaran harus dibuat sedemikian menarik, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dalam pembelajaran tersebut. Selain penyusunan metode pembelajaran yang baik, juga diperlukan beberapa variasi cara mengajar guru untuk meminimalisir tingkat kejenuhan dan kebosanan siswa dalam suatu proses pembelajaran.

C. Kajian tentang Metode Peta Konsep

1. Pengertian Peta Konsep

Konsep dapat didefinisikan dengan bermacam-macam rumusan. Salah satunya adalah definisi yang dikembangkan Carrol (Kardi 1997: 2) bahwa konsep yang merupakan suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok obyek atau kejadian. Abstraksi berarti suatu proses pemusatan perhatian seseorang

pada situasi tertentu dan mengambil elemen-elemen tertentu, serta mengabaikan elemen yang lain.

Doran , dkk: Iskandar (2004: 12) peta konsep adalah diagram yang dibentuk atau disusun untuk menunjukkan pemahaman seseorang tentang suatu konsep atau gagasan yang mempunyai struktur berjenjang dari yang bersifat umum menuju yang bersifat khusus dilengkapi dengan garis-garis penghubung yang sesuai. Peta konsep merupakan cara yang dinamik untuk menangkap butir-butir pokok informasi dalam bentuk proporsi melalui proses belajar alamiah dan berfikir. Peta konsep bukan hanya menggambarkan konsep-konsep yang penting melainkan juga menghubungkan antara konsep-konsep itu. Dalam menghubungkan konsep-konsep itu dapat digunakan dua prinsip, yaitu diferensi progresif dan penyesuaian integratif diferensiasi progresif adalah suatu prinsip penyajian materi dari materi yang sulit dipahami.

Pembuatan suatu peta konsep, siswa dilatih untuk mengidentifikasi ide-ide kunci yang berhubungan dengan suatu topik dan menyusun ide-ide tersebut dalam suatu pola logis. Kadang-kadang peta konsep merupakan diagram hirarki, kadang peta konsep itu memfokus pada hubungan sebab akibat. Agar pemahaman terhadap peta konsep lebih jelas, maka Dahar (1988: 153) mengemukakan ciri-ciri peta konsep sebagai berikut:

1. Peta konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi, apakah itu bidang studi fisika, kimia, biologi matematika, dan lain-lain. Dengan membuat sendiri peta konsep siswa “melihat” bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna.

2. Suatu peta konsep merupakan suatu gambar dua dimensi dari suatu bidang studi atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri inilah yang memperlihatkan hubungan-hubungan proposisional antara konsep-konsep. Hal inilah yang membedakan belajar bermakna dari belajar dengan cara mencatat pelajaran tanpa memperlihatkan hubungan antara konsep-konsep.
3. Ciri yang ketiga adalah mengenai cara menyatakan hubungan antara konsep-konsep. Tidak semua konsep memiliki bobot yang sama. Ini berarti bahwa ada beberapa konsep yang inklusif dari pada konsep-konsep lain.
4. Ciri keempat adalah hirarki. Bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hirarki pada peta konsep tersebut.

Menurut Dahar (1988: 154) peta konsep memegang peranan penting dalam belajar bermakna. Oleh karena itu siswa hendaknya pandai menyusun peta konsep untuk meyakinkan bahwa siswa telah belajar bermakna. Langkah-langkah berikut ini dapat diikuti untuk menciptakan suatu peta konsep:

1. Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep
2. Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama
3. Menempatkan ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut
4. Mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama

Menurut Alief (Novak dan Gowin, 1985), untuk siswa SD kelas 1 sampai kelas 3, diperkenalkan dengan cara sederhana, misalnya dengan mendefinisikan konsep obyek dari kejadian. Sedangkan untuk siswa SD kelas 4 hingga kelas 6, dapat diperkenalkan melalui strategi pengenalan peta konsep.

Langkah-langkah dalam memperkenalkan metode peta konsep kepada siswa sebagai berikut:

1. Siswa bersama guru memahami suatu ide, hal ini merupakan cara yang baik untuk menolong siswa belajar yang bermakna, yaitu membimbing mereka untuk melihat peranan konsep dan hubungan antara konsep yang terdapat di dalam pikiran dan lingkungan eksternal mereka,
2. Siswa dibimbing oleh guru untuk mencari konsep-konsep yang spesifik, baik dari segi materi tertulis maupun dari segi materi yang akan disampaikan secara lisan, kemudian mencari hubungan diantara konsep-konsep itu. Konsep-konsep yang dirangkaikan oleh kata-kata penghubung (*linking words*) merupakan unit-unit bahasa yang mengungkapkan makna yang penting,
3. Siswa ditekankan dan dibimbing guru bahwa peta konsep mengungkapkan suatu cara menggambarkan konsep-konsep, dan hubungan diantara konsep tersebut. Manusia pada umumnya mempunyai ingatan yang kurang baik atau terbatas terhadap hal-hal yang spesifik (yang bersifat *recal*), disinilah peranan dari peta konsep dalam mempermudah pembelajaran dan mengingat kembali materi yang telah disampaikan secara baik. Peta konsep mempunyai potensi meningkatkan kemampuan manusia untuk mengenal pola-pola yang memberikan kemudahan pada saat pembelajaran.

Hasil belajar yang optimal dapat tercapai bila ada sesuatu yang diingat dan dipahami yang diperlukan untuk proses belajar selanjutnya. Dari beberapa definisi di atas bahwa peta konsep merupakan suatu cara penyajian konsep atau gagasan pokok yang disusun secara berjenjang dari

yang bersifat umum menuju khusus peta konsep dilengkapi dengan garis-garis penghubung yang sesuai. Dalam peta konsep dapat ditempatkan suatu susunan yang nyata, dengan cara menghubungkan konsep-konsep yang ada. Peta konsep yang lengkap harus menyajikan konsep atau gagasan pokok dengan hubungan yang sesuai dan mengungkapkan pola pandang tunggal yang mempunyai hubungan timbal balik. Diharapkan dengan peta konsep daya ingat siswa dapat ditingkatkan. Penggunaan peta konsep dalam proses belajar mengajar lebih menuntun peran aktif para siswa.

2. Keunggulan Metode Peta Konsep

Menurut Tony (2005: 6) bahwa metode peta konsep atau *Mind Map* memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

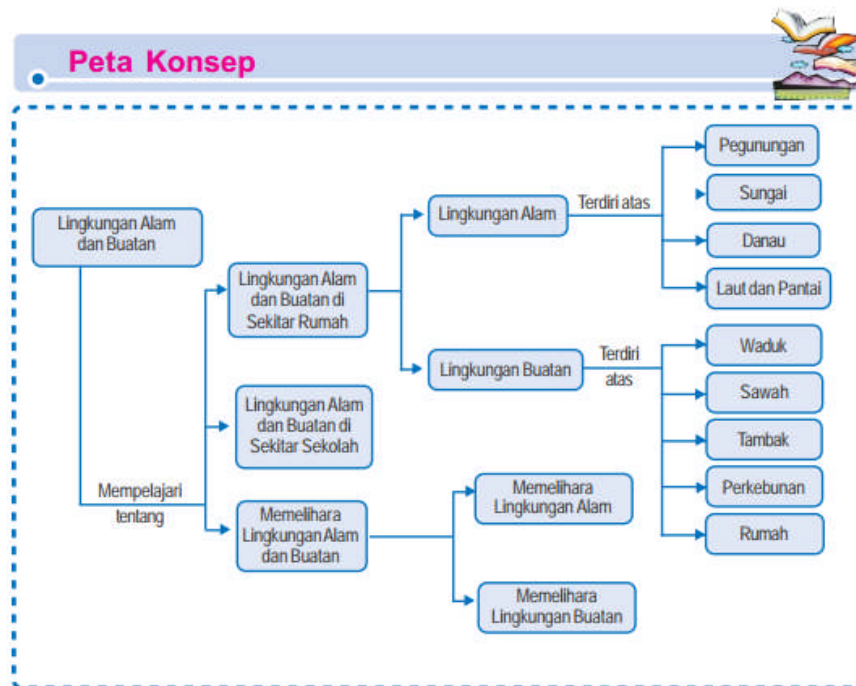
- a. Mengaktifkan seluruh otak,
- b. Membereskan akal dari kesusutan akal,
- c. Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan,
- d. Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah,
- e. Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan perincian,
- f. Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya,
- g. Mengisyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

Selain keunggulan, metode peta konsep juga memiliki beberapa

3. Strategi Penerapan Metode Peta Konsep dalam Pembelajaran

Secara aplikatif, strategi penerapan peta konsep dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa, memiliki strategi memperkenalkan peta konsep mencakup dua aktivitas menurut Alief (Novak dan Gowin, 1985) mempersiapkan peta konsep yang meliputi kegiatan sebagai berikut: (1) buatlah daftar kata-kata yang cukup dikenal

oleh siswa pada papan tulis untuk objek-objek dan kejadian/peristiwa misalnya kata lingkungan alam dan lingkungan buatan; (2) tanyakanlah kepada siswa, bagaimanakah mereka menggambarkan hubungan apabila mereka mendengarkan kata lingkungan alam dan lingkungan buatan. (3) buatlah daftar kata-kata penghubung seperti adalah, dengan, berupa, sehingga, dapat. Tanyakan kepada siswa, apa saja yang mereka pikirkan tentang kata-kata tersebut. Kata-kata tersebut bukan kata-kata konsep melainkan kata penghubung bila mana dirangkaikan dengan kata konsep akan membentuk kalimat yang bermakna. (4) buatlah beberapa kalimat pendek yang menggambarkan rangkaian kata-kata konsep dan kata penghubung sehingga dapat bermakna. (5) siswa ditugaskan untuk membuat kalimat-kalimat pendek dari konsep-konsep dan kata penghubung yang diberikan. (6) pilihlah materi dari buku yang sesuai dengan penggunaan metode peta konsep, kemudian materi tersebut dibaca oleh siswa, selanjutnya siswa ditugaskan untuk mencari konsep kunci, kemudian siswa akan ditugaskan untuk mencatat konsep yang mereka temukan serta menghubungkan dengan kata penghubung yang sesuai sehingga terbentuklah suatu kalimat yang bermakna.



Gambar 1 : Bagan Peta Konsep

D. Karakteristik Anak SD

Karakteristik anak sekolah dasar terkait dengan metode terpadu di dalam pembelajaran IPS. Karakteristik anak di usia Sekolah Dasar yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan siswa khususnya ditingkat Sekolah Dasar. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya.

Karakteristik anak SD adalah senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung. Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasarkan pengalaman ini,

siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, serta jenis kelamin, moral, dan sebagainya. Bagi anak SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian pemahaman terhadap karakteristik anak SD dapat dijadikan titik awal untuk menentukan tujuan pendidikan di SD, dan untuk menentukan waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak itu sendiri.

Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Karakteristik utama anak sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, di antaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.

Menurut Indah (Thornburg 1984) anak sekolah dasar merupakan individu yang sedang berkembang, barang kali tidak perlu lagi diragukan keberaniannya. Setiap anak sekolah dasar sedang berada dalam perubahan fisik maupun mental mengarah yang lebih baik. Tingkah laku mereka dalam menghadapi lingkungan sosial maupun non sosial meningkat. Anak

kelas empat, memiliki kemampuan tenggang rasa dan kerja sama yang lebih tinggi, bahkan ada di antara mereka yang menampakan tingkah laku mendekati tingkah laku anak remaja permulaan.

Berdasarkan uraian di atas, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkrit, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta yang dilihatnya, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit, dan mampu melakukan konservasi.

Dengan karakteristik siswa yang telah diuraikan seperti di atas, guru diharapkan untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak. Selain itu, siswa hendaknya diberi kesempatan untuk proaktif dan mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual maupun dalam kelompok.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian, Maryanti Puji Tri (2013) Peningkatan Pemahaman Konsep IPS Melalui Metode Peta Konsep Pada Siswa Kelas IV A SD Negeri Salam 01 Tahun Ajaran 2012/2013. S1 skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode peta konsep dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS pada siswa kelas IVA SD Negeri Salam 01.

F. Kerangka Pikir

Pada kenyataannya pelajaran IPS sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan. Indikasi tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Pembelajaran yang biasa diterapkan selama ini menggunakan metode pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran berpusat pada guru, siswa pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kejenuhan yang berakibat kurangnya minat dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar akan meningkat apabila kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bervariasi melalui penerapan berbagai metode pembelajaran.

Berkenaan dengan hal tersebut perlu dicari model pembelajaran alternatif yang dapat menciptakan pembelajaran yang mampu menempatkan siswa sebagai subjek didik (pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan), yang dapat meningkatkan hasil belajar sehingga prestasi belajar dapat meningkat. Metode peta konsep merupakan salah satu pilihan untuk mengatasi masalah tersebut. Metode pembelajaran ini merupakan sebuah pemahaman konsep yang ditunjukkan untuk perbaikan proses pembelajaran, dimana partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sangat ditekankan sehingga tidak berjalan satu arah, dan terdapat timbal balik antara guru dengan siswa. Selain itu, dengan karakteristik siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkrit. Pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat

pada fakta-fakta yang dilihatnya, artinya anak mampu berfikir logis, akan tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit, dan mampu melakukan konservasi. Maka metode peta konsep ini harus menyajikan konsep atau gagasan pokok dengan hubungan yang sesuai dan mengungkapkan pola pandang tunggal yang mempunyai hubungan timbal balik. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa untuk memahami konsep materi yang telah diajarkan dan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Melalui penelitian ini akan dibuat mekanisme pembelajaran dengan menggunakan satu metode pembelajaran yang diterapkan pada satu kelas eksperimen dengan menggunakan metode peta konsep. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar IPS antara sebelum menggunakan metode peta konsep dengan sesudah menggunakan metode peta konsep.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka sebelum dilakukan pengambilan data, dalam penelitian dirumuskan terlebih dahulu hipotesis tindakan sebagai dugaan awal penelitian yaitu: “metode peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas III SD N Minomartani 1”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Di mana peneliti berkerjasama dengan kepala sekolah atau guru kelas. Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas khususnya pada kelas III SD N Minomartani 1. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, yaitu bahwa orang yang akan melakukan tindakan juga harus terlibat dalam proses penelitian ini. Tindakan dalam penelitian ini berupa penerapan metode peta konsep dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III. Dalam kegiatan ini semua yang tergabung dalam penelitian ini terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Sebelum perencanaan dilakukan, perlu dilakukan observasi pada kelas III SDN Minomartani 1. Dalam survey ditemukan beberapa kondisi yang mempengaruhi hasil belajar siswa masih rendah. Kenyataannya yang terjadi pada siswa yang selalu pasif dalam pembelajaran berlangsung, guru yang selalu menggunakan metode konvensional sehingga mengakibatkan siswa mengalami kejenuhan saat menerima pelajaran tersebut, sehingga hasil belajar siswa masih

rendah. Hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai pada pembelajaran IPS di semester gasal yaitu lebih dari sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

Dari kendala yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah, maka persiapan perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan siswa
- b. Mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru dan siswa saat pembelajaran.
- c. Merumuskan indikator yang akan dicapai.
- d. Merancang pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep
- e. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
- f. Membuat lembar observasi siswa dan guru untuk melihat kondisi pembelajaran saat tindakan berlangsung.
- g. Membuat lembar kerja evaluasi untuk melihat hasil yang telah dilakukan.

2. Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 2 kali pertemuan. Tindakan siklus 1 dan siklus 2 dilaksanakan sesuai perencanaan yang tersusun dalam RPP.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan tujuan tertentu. Observasi dilakukan secara langsung pada saat pelaksanaan siklus pembelajaran di kelas dengan tujuan mengumpulkan data secara kualitatif mengenai aktivitas guru dan siswa bertujuan untuk mencatat masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan siklus pembelajaran yang kemudian akan menjadi refleksi sebagai tindak lanjut.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan peninjauan kembali terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi ini dilakukan oleh observer terhadap praktikan dengan melihat segala aktivitas pembelajaran yang telah diamatinya. Dengan refleksi, segala kegiatan yang telah baik hendaknya dipertahankan dan kegiatan yang masih mengalami kekurangan dapat diperbaiki oleh praktikan supaya dalam pembelajaran berikutnya semua kekurangan-kekurangannya tersebut tidak terulang kembali.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipergunakan dalam melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di SD N Minomartani 1 pada kelas III. SD tersebut beralamat di Desa Mlandangan Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilaksanakan pada

bulan Agustus sampai bulan September 2014. Pemilihan pada kelas ini didasarkan atas pertimbangan bahwa hasil belajar IPS rata-rata rendah, diharapkan guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, dimana peneliti juga berperan sebagai guru pelaksana tindakan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

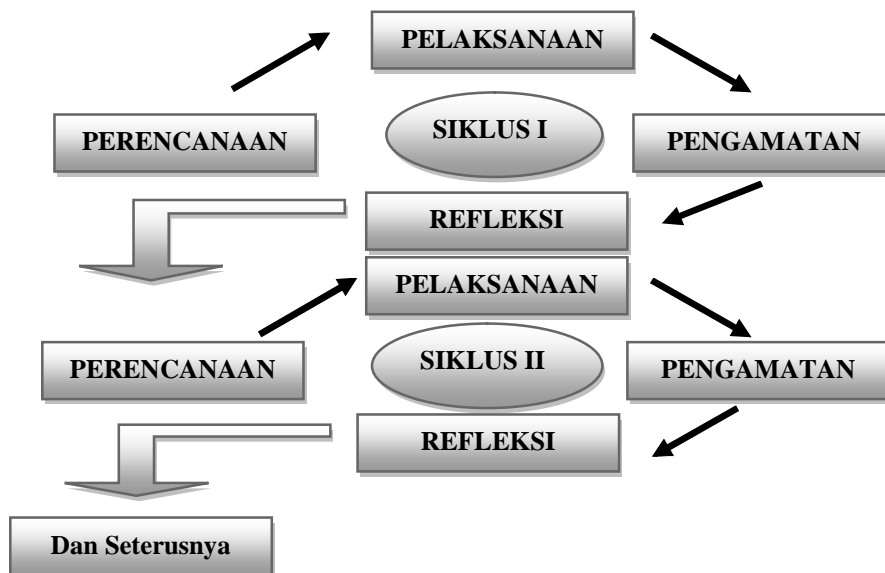
Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas III SD N Minomartani 1. Jumlah siswa kelas III sebanyak 25 orang yang terdiri laki-laki dan perempuan pengambilan subjek penelitian ditentukan karena hasil belajar siswa kelas III masih rendah.

D. Desain Penelitian

Para ahli yang mengemukakan, bahwa dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus yang masing-masing terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu tahap : (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan dan (4) refleksi. Namun perlu diketahui bahwa tahapan pelaksanaan dan pengamatan sesungguhnya dilakukan secara bersamaan.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih berupa penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan

dari Kemmis dan Taggart (Suhansimi Arikunto 2006: 74) siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 : Alur Penelitian Tindakan Kelas dengan tahap pelaksanaan dan pengamatan bersamaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas diawali dari siklus pertama yang terdiri dari empat tahapan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan yang muncul dari yang dilaksanakan pada siklus pertama, guru atau peneliti menentukan rancangan untuk kegiatan siklus kedua.

Dalam pelaksanaan kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan yang sebelumnya apabila ditujukan untuk mengulangi kesuksesan atau untuk meyakinkan / menguatkan hasil. Akan tetapi kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai

berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

Rencana Siklus 1

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah penyusunan perangkat pembelajaran, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang lingkungan alam dan buatan, media yang digunakan dalam pembelajaran ini antara lain, alat peraga yaitu berbagai bentuk gambar peta konsep, perangkat evaluasi yang meliputi rubrik penilaian dan butir-butir soal (terlampir), serta lembar observasi pelaksanaan RPP (terlampir), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam siklus ini untuk tiga kali pertemuan dalam 3 jam.

2. Pelaksanaan dan Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan tahap ini adalah menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan apa yang diinginkan guru, maka rencana penelitian ini berupa prosedur kerja peneliti tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas. Pelaksanaan tindakan siklus 1 sesuai dengan perencanaan yang diprogramkan, yaitu:

- a. Penelitian melaksanakan pembelajaran pokok bahasan “lingkungan alam dan buatan”.
- b. Menjelaskan materi pelajaran dan dilanjutkan dengan menggunakan metode peta konsep dan memberikan tugas percobaan kepada siswa secara berkelompok.
- c. Memberikan kesempatan siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran seperti bertanya, mengungkap pendapat.
- d. Pada akhir siklus, guru memberikan soal tes siklus 1.
- e. Guru memberikan soal berupa pekerjaan rumah.

Kegiatan observasi dilakukan sebagai sarana pengumpulan data yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan penelitian. Observasi dilakukan oleh observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode peta konsep dalam mata pelajaran IPS tentang lingkungan alam dan buatan. Observer menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data aktifitas pembelajaran, baik data pembelajaran guru maupun data pembelajaran siswa.

3. Refleksi

Data dikumpulkan kemudian dianalisis oleh peneliti. Analisis dilakukan dengan cara mengukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian

disimpulkan bagaimana hasil belajar dan kreativitas siswa dan bagaimana hasil pembelajaran guru. Kemudian direfleksikan hasil analisis yang telah dikerjakan.

- a. Apakah dengan metode peta konsep berjalan efektif?
- b. Apakah ada hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran metode peta konsep?
- c. Berapakah jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar? Apakah telah mencapai target yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan guru?

Refleksi ini dilakukan untuk mengevaluasi kelemahan dan kelebihan dari tindakan pembelajaran yang dilakukan, hasil tindakan serta hambatan-hambatan yang dihadapinya. Hasil refleksi ini berguna untuk menentukan tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan dan sebagai dasar pertimbangan untuk menyusun rencana kegiatan pada siklus 2. Siklus 2 akan dilaksanakan jika siklus 1 belum tuntas.

Rencana siklus 2

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sama dengan siklus 1 yaitu penyusunan perangkat pembelajaran meliputi RPP tentang lingkungan alam dan buatan, lembar penilaian, alat peraga serta lembar observasi. RPP dalam siklus ini dibuat

untuk dua kali pertemuan dalam 2 jam. Namun dalam siklus 2 ini perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus 1. Tindakan pada siklus 2 ini disertai dengan penambahan atau penyesuaian kegiatan yang diperkirakan dapat mengatasi masalah pada siklus 1 atau dapat meningkatkan keterampilan yang diinginkan.

2. Pelaksanaan

Peneliti melakukan tindakan ulang pada siklus 1, setelah melihat hasilnya. Kegiatan yang dilakukan tahap ini adalah menerapkan RPP yang telah disusun dalam pembelajaran di kelas. Pelaksanaan atau tindakan siklus 2 sesuai dengan perencanaan yang diprogramkan, yaitu:

- a. Melaksanakan tindakan sebagaimana pada siklus 1.
- b. Guru membagikan tugas pada siswa.
- c. Guru mengadakan bimbingan dengan mengamati kesalahan-kesalahan dan kesulitan yang dihadapi siswa.
- d. Guru memberikan soal tes pada akhir siklus 2.

Kegiatan observasi dilakukan sebagai sarana pengumpulan data yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan penelitian. Kegiatan inti dilakukan oleh guru kelas yang berkolaborasi dengan peneliti dibantu rekan sederajat disekolah sebagai

observer dan waktunya bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

3. Refleksi

Peneliti menganalisis semua tindakan pada siklus 1 dan siklus 2, kemudian melakukan refleksi terhadap strategi yang dilakukan dalam tindakan kelas dan diharapkan siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Data-data yang telah dicatat dalam lembar pengamatan baik siswa atau guru serta penilaian dalam menyelesaikan tes formatif dianalisis untuk mendapat kesimpulan. Hasil analisis dicatat apakah pada setiap tahapan sudah menunjukkan peningkatan atau belum. Hasil refleksi ini berguna untuk menentukan tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data observasi (data kualitatif) dan hasil tes evaluasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Tahap observasi sebenarnya berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Observasi digunakan untuk mendapat data tentang pengajaran guru di dalam kelas, sehingga bias dilihat di dalam pelaksanaan pembelajaran benar-benar sesuai dengan kondisi dan

proses yang diharapkan. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep. Pada tahap ini, guru sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan lembar instrument observasi atau evaluasi yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan secara skenario pembelajaran dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan berupa data hasil tes dan hasil angket yang menunjukkan keaktifan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh observer.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Suharsimi Ari Kunto, 2006: 160). Bentuk tes yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah berupa butir-butir soal berbentuk obyektif untuk memberikan kuis setiap akhir kegiatan pembelajaran, dan butir-butir soal berbentuk subjektif yang diberikan pada setiap akhir siklus. Tes yang dimasukan dalam penelitian ini adalah tes prestasi atau hasil belajar, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

Data yang dikumpulkan yaitu data prestasi belajar siswa dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS apabila siswa telah mencapai nilai sama dengan atau lebih besar 65 (enam puluh lima), sesuai dengan KTSP.

F. Instrument Penelitian

1. Lembar Observasi/ Lembar Pengamatan

Lembar observasi atau lembar pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data dan mencatat segala kejadian selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Dalam penelitian ini, lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi untuk siswa. Lembar observasi untuk siswa ini digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat partisipasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari data observasi siswa ini dapat dilihat apakah aktivitas siswa yang mencakup ranah afektif dan psikomotorik meningkat atau menurun ketika menggunakan metode peta konsep. Adapun lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Kisi-kisi lembar observasi partisipasi guru

Komponen yang dinilai	Sub komponen yang dinilai
Aktivitas partisipasi guru menggunakan metode peta konsep dalam pembelajaran	1. Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep
	2. Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama
	3. Menempatkan ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut
	4. Mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama

Tabel 3 : Kisi-kisi lembar observasi partisipasi siswa

Komponen yang dinilai	Sub komponen yang dinilai
Aktivitas partisipasi siswa saat pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep	1. Siswa membaca dan mencari ide pokok pada setiap alinea yang mereka baca
	2. Siswa mencari konsep umum pada setiap materi
	3. Siswa mencari sub ide pokok dari ide sentral yang mereka khususkan
	4. Siswa menempatkan ide pokok di tengah atau di puncak peta konsep
	5. Siswa menempatkan sub ide pokok di bawah ide sentral

2. Soal Tes (Evaluasi Hasil Belajar)

Soal tes digunakan dalam setiap akhir siklus, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa setelah mengikuti pembelajaran

dengan menggunakan metode peta konsep adapun kisi-kisi soal yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 : Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar

Standar kompetensi : Memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama di sekitar rumah dan sekolah

Kompetensi dasar	Indikator	Nomor butir	Jumlah butir
Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah	Lingkungan	1, 2, 3, 25	4
	Lingkungan alam	9, 13, 14, 16, 19, 22	6
	Lingkungan buatan	6, 7, 8, 11, 12, 15, 17, 18	8
	Memelihara lingkungan	4, 5, 10, 20, 21, 23, 24	7
	Jumlah		25

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, analisis data dimulai sejak awal sampai akhir pengumpulan data. Data yang terbentuk kata-kata atau kalimat dari hasil observasi diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif. Analisis data ini kemudian dikerjakan secara intensif sesudah penelitian selesai. Disamping berbentuk kualitatif, data yang diperoleh dari penelitian ini juga berbentuk data deskriptif kuantitatif yang berupa angka-angka sederhana yang diperoleh dari hasil perhitungan

lembar observasi pada saat tindakan dilakukan dan disajikan dalam bentuk terstruktur sehingga mudah dipahami.

Analisis data kualitatif digunakan untuk memperoleh data persentase rata-rata (*mean*) dari hasil tes siswa pada saat tindakan dilakukan. Anas Sudijono (2008: 81) mengemukakan rata-rata nilai tes siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M_x = mean yang dicari

$\sum x$ = jumlah dari nilai-nilai yang ada

N = banyaknya nilai-nilai itu sendiri

Hasil belajar memiliki Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa. Untuk nilai hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPS di SDN Minomartani 1 nilai KKM-nya adalah 65. Jika nilai rata-rata pada akhir siklus telah mencapai nilai minimal atau telah mencapai nilai Kreteria Ketentuan Minimal (KKM) 65 setelah pembelajaran melalui metode peta konsep maka pembelajaran dikatakan berhasil. Anas Sudijono (2008: 43) berpendapat bahwa untuk menghitung persentase ketuntasan belajar yang telah dicapai oleh siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = angka persentase

Menurut pedoman di atas didapatkan data perbandingan nilai rata-rata siklus 1 dan 2, serta persentase siswa yang nilainya di atas KKM. Jika nilai rata-rata siklus 2 lebih besar daripada nilai rata-rata siklus 1, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri Minomartani 1.

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Minomartani 1. Setiap siklus pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan proses yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar IPS oleh siswa. Oleh karena itu, indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa lebih dari atau sama dengan (\geq) 75% dari seluruh siswa tuntas belajar, yakni memperoleh nilai minimal 65 pada aspek kognitif setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep sesuai KKM mata pelajaran IPS di SD negeri Minomartani 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD N Minomartani 1, yang beralamatkan di Desa Mlandangan Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SD tersebut memiliki fasilitas antara lain ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, UKS, dapur, gudang, kamar mandi, dan kantin. Secara umum kondisi bangunan SD N Minomartani 1 masih baik dan terawat. Fasilitas lain untuk menunjang proses pembelajaran ialah lingkungan dalam sekolah yang rapi serta luar sekolah sebagai pendukung dalam proses pembelajaran.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD N Minomartani 1. Jumlah siswa kelas III sebanyak 25 orang yang terdiri laki-laki dan perempuan pengambilan subjek penelitian ditentukan karena hasil belajar siswa kelas III masih rendah. Sedangkan objek penelitian ini adalah metode peta konsep untuk mata pelajaran IPS yang digunakan oleh peneliti.

C. Deskripsi Kondisi Awal Hasil Belajar

Berdasarkan observasi hasil belajar mata pelajaran IPS di kelas III SD N Minomartani 1 sebelum dilaksanakan penelitian pada awal semester 1 tahun pelajaran 2014-2015 menunjukkan nilai hasil belajar siswa belum mencapai KKM, siswa pasif saat mengikuti pembelajaran dikarenakan guru masih

menggunakan metode konvensional serta tidak adanya alat peraga masih kurang menarik saat guru menjelaskan materi. Pada ujian kenaikan kelas banyak siswa mendapatkan nilai rendah di bawah KKM dari KKM yang ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPS kelas III yaitu 65.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD N Minomartani 1. Subyek penelitian tersebut ialah siswa kelas III yang diampu oleh Ibu Suratini. Jumlah siswa di kelas ini ada 25 siswa.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini tentang Penggunaan Metode Peta Konsep dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas III SD N Minomartani 1 Tahun Pelajaran 2014/2015 dilaksanakan dalam dua siklus. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

Tabel 5 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No	Siklus/ Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Waktu
1.	I/1	Senin / 29 September 2014	09.00 - 10.10
2.	I/2	Kamis / 2 Oktober 2014	10.25 - 11.35
3.	II/1	Senin / 6 Oktober 2014	09.00 - 10.10
4.	II/2	Kamis / 9 Oktober 2014	10.25 - 11.35

Data awal diperoleh dari tes pra tindakan yang akan dilaksanakan pada September 2014 yang diikuti oleh 25 siswa kelas III SD N Minomartani 1. Perolehan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pra tindakan pada siswa kelas III SD N Minomartani 1 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6 : Hasil Belajar Pra Siklus

NO	Nama	BENAR	NILAI	Nilai KKM 65	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	MFS	14	56		Belum Tuntas
2.	ARL	15	60		Belum Tuntas
3.	AHA	17	68	Tuntas	
4.	AFA	20	80	Tuntas	
5.	APW	16	64		Belum Tuntas
6.	AYA	15	60		Belum Tuntas
7.	BYP	14	56		Belum Tuntas
8.	BA	16	64		Belum Tuntas
9.	DBP	13	52		Belum Tuntas
10.	DAN	15	60		Belum Tuntas
11.	DCS	14	56		Belum Tuntas
12.	EDD	12	48		Belum Tuntas
13.	EPR	12	48		Belum Tuntas
14.	FAS	11	44		Belum Tuntas
15.	FNM	18	72	Tuntas	
16.	HAS	16	64		Belum Tuntas
17.	MZR	17	68	Tuntas	
18.	MY	19	76	Tuntas	
19.	NAH	15	60		Belum Tuntas
20.	NH	14	56		Belum Tuntas
21.	RP	15	60		Belum Tuntas
22.	RWM	15	60		Belum Tuntas
23.	VR	14	56		Belum Tuntas
24.	VY	12	48		Belum Tuntas
25.	TP	12	48		Belum Tuntas

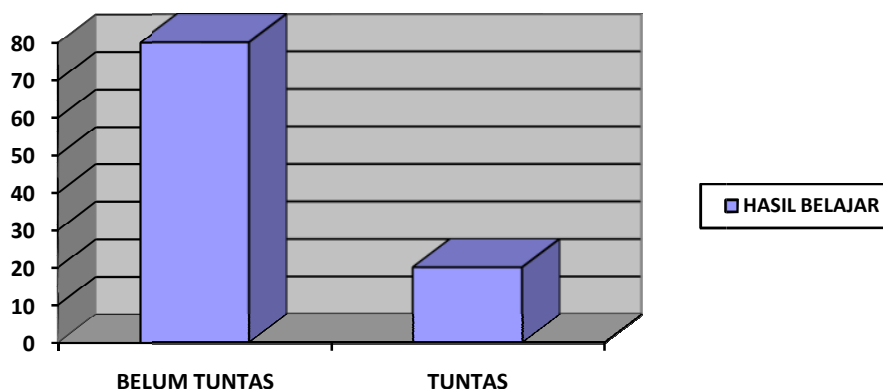
Tabel 7 : Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nilai	Siswa	Persentase	Kategori
1.	$X < 65$	20	80	Belum Tuntas
2.	$X \geq 65$	5	20	Tuntas

Berdasarkan hasil pra tindakan tersebut, 20 siswa atau 80% siswa belum tuntas dan 5 siswa atau 20% siswa tuntas. Dengan ini bahwa perolehan hasil

belajar siswa pada pra siklus masih menunjukkan hasil yang sangat kurang. Selain itu dari tabel 7 masih banyak siswa yang nilainya masih di bawah nilai KKM yaitu 65. Hasil deskriptif ini memberikan makna bahwa masih terdapat siswa yang masih mendapat perhatian dalam peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan perbaikan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode peta konsep terutama siswa yang nilainya masih di bawah nilai KKM yaitu 65. Berdasarkan hasil tabel harus mendapatkan perlakuan yang lebih baik dalam siklus I.

Data dari tabel di atas mengenai hasil belajar siswa pada pra tindakan dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini:



Gambar 3 : Diagram Hasil Belajar IPS pada Pra Tindakan

D. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian pada tiap-tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti melaksanakan hal-hal sebagai berikut.

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP disusun sebelum kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan. RPP disusun secara kolaborasi dengan guru kelas III SD N Minomartani 1 yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh guru yaitu materi tentang lingkungan alam dan buatan. Penyusunan RPP disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode peta konsep yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. RPP yang telah disepakati untuk digunakan sebagai pedoman pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SD N Minomartani 1 (Lampiran 2, halaman 89).

2) Membuat Alat Peraga (Peta Konsep)

Peneliti mempersiapkan alat peraga berupa peta konsep untuk menjadi metode pembelajaran siswa dalam melakukan kegiatan.

3) Menyiapkan Lembar Observasi Guru dan Siswa

Lembar observasi disusun oleh peneliti sebagai instrumen penelitian. Lembar observasi yang dibuat adalah lembar observasi

untuk guru dan lembar observasi untuk siswa. Lembar observasi untuk guru digunakan sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode peta konsep, sedangkan lembar observasi untuk siswa digunakan sebagai pedoman pengamatan partisipasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode peta konsep (Lampiran 5, halaman 112).

4) Menyiapkan Soal Evaluasi

Lembar soal evaluasi disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan guru disesuaikan dengan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini ditujukan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman siswa dengan berdasarkan nilai dari evaluasi (Lampiran 4, halaman 104).

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus I dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Siklus I

Pertemuan I materi yang digunakan yaitu materi lingkungan alam. Pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, 29 September 2014 pukul 09.00 -10.10 dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Setelah bel masuk istirahat pertama berbunyi, siswa kelas III masuk ke dalam kelas. Guru menyiapkan siswa untuk mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu. Guru selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa, “anak-anak, lingkungan alam apa saja yang kalian lihat ketika kalian berangkat sekolah?”. Siswa menjawab, “sungai, rumah, jembatan”. Kemudian guru bertanya lagi “siapa yang tadi pagi berangkat sekolah melewati sungai?”. Siswa menjawab, “saya”. Setelah melakukan tanya jawab, guru memotivasi siswa dengan mengajak bernyanyi “naik-naik ke puncak gunung”

b) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran. Siswa mencari informasi tentang lingkungan alam sebanyak-banyaknya. Guru menjelaskan ide pokok yang melingkupi sebuah konsep pada materi Lingkungan alam. Guru menjelaskan ide-ide sekunder yang menunjang ide pokok pada materi Lingkungan alam. Siswa menempatkan ide utama ditengah dan meletakkan ide sekunder disekeliling ide pokok pada materi lingkungan alam.

Siswa diminta untuk melengkapi peta konsep yang masih belum lengkap dengan memikirkan ide-ide skunder yang ada kaitannya dengan materi lingkungan alam. Kemudian siswa mempresentasikan hasil peta konsep yang telah dilengkapi. Guru membantu meluruskan hasil presentasi yang dilakukan oleh siswa.

Guru memberikan penguatan kepada siswa atas pekerjaan yang sudah dikerjakan. Kemudian guru kembali melakukan penjelasan ulang terhadap materi peta konsep yang telah dikerjakan oleh siswa. Sesi terakhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang masih belum jelas atau belum dimengerti. Untuk meningkatkan motivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran guru bersama siswa melakukan pemecahan masalah yang ditemukan dalam pembelajaran. Kemudian siswa melakukan pengecekan terhadap pekerjaan yang telah mereka kerjakan.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa diberikan tugas sebagai pekerjaan rumah secara individu. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan agar rajin belajar. Guru menutup pelajaran dengan berdoa.

Pertemuan II materi yang disampaikan yaitu cara merawat lingkungan alam. Pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis, 2

Oktober 2014 pukul 10.25 - 11.35 dapat dideskripsikan sebagai berikut;

a) Kegiatan Awal

Setelah bel masuk istirahat pertama berbunyi, siswa kelas III masuk ke dalam kelas. Guru menyiapkan siswa untuk mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu. Selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa, “anak-anak, sudah menyapu halaman rumah dan sekolah tadi pagi? Sudah menyirami tanaman yang ada di lingkungan rumah dan sekolahan tadi pagi?”. Siswa menjawab, “sudah”. Setelah melakukan tanya jawab, guru memotivasi siswa dengan mengajak bernyanyi “lihat kebunku”

b) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran. Siswa mencari informasi tentang cara merawat lingkungan alam dengan baik. Guru menjelaskan ide pokok yang melingkupi sebuah konsep pada materi cara merawat lingkungan alam dengan baik. Guru menjelaskan ide-ide sekunder yang menunjang ide pokok pada materi cara merawat lingkungan alam dengan baik. Siswa menempatkan ide utama ditengah dan

meletakkan ide sekunder disekeliling ide pokok pada materi cara merawat lingkungan alam dengan baik.

Siswa diminta untuk melengkapi peta konsep yang masih belum lengkap dengan memikirkan ide-ide sekunder yang ada kaitannya dengan cara merawat dan melestarikan lingkungan alam secara baik. Kemudian siswa mempresentasikan hasil peta konsep yang telah dilengkapi tersebut. Siswa dibantu oleh guru dalam pemantapan konsep yang telah diberikan. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah diberikan. Siswa diberi soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman materi dan konsep yang telah diberikan oleh guru.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa diberikan tugas sebagai pekerjaan rumah. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan agar rajin belajar dan tetap semangat dalam belajarnya serta selalu memperhatikan guru saat menjelaskan atau menerangkan pelajaran. Guru menutup pelajaran dengan berdoa.

c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan pada saat guru melangsungkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi yang dilakukan dari pertemuan tersebut pada siklus I, guru belum melakukan semua aktivitas yang ada dalam lembar observasi (Lampiran 5, halaman 121). Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai

kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dan untuk mengetahui seberapa besar pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III. Guru telah menyampaikan materi dengan menggunakan metode peta konsep, meskipun pelaksanaannya masih terdapat berbagai kekurangan. Kemampuan guru dalam menjelaskan prosedur, langkah-langkah dan tujuan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode peta konsep masih kurang dan manajemen waktu masih kurang. Serta dalam meningkatkan antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran masih kurang. Secara keseluruhan guru belum mampu memberikan bimbingan dan timbal balik yang baik kepada siswa tetapi mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan lancar. Adapun hasil observasi yang sudah dirata-rata oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 8 : Persentase observasi keterlaksanaan pembelajaran

No	Kegiatan	Keterlaksanaan (%)
1	Pra Pembelajaran	83,3
2	Awal Pembelajaran	50
3	Inti Pembelajaran	70
4	Penutup	75

Secara keseluruhan guru telah mampu menyiapkan pembelajaran dengan baik tetapi dalam pelaksanaannya masih terjadi kurangnya kesesuaian dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru belum begitu memperhatikan motivasi belajar siswa yang seharusnya mampu dikembangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pada kegiatan inti di mana guru belum sepenuhnya melibatkan

siswa dalam penggalian atau penempatan ide-ide yang digunakan dalam pembelajaran. Perhatian siswa akan pembelajaran masih kurang, ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga sampai dengan pelaksanaan eksperimen pun siswa masih belum maksimal dalam mencari jawaban. Hal ini ditunjukkan dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang belum mampu melakukan rangkai pembelajaran dengan baik. Siswa terlihat diam saat kebingungan untuk mngerjakan peta konsep tersebut.

Selain hasil observasi yang berupa aktivitas kegiatan siswa dan guru, peneliti akan memaparkan tingkat hasil belajarsiswa yang telah diperoleh pada siklus I sebagai berikut

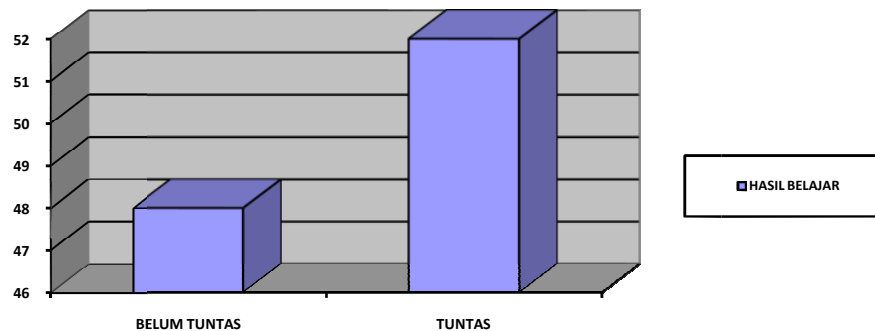
Tabel 9 : Hasil Belajar Siklus I

NO	Nama	BENAR	NILAI	Nilai KKM 65	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	MFS	15	60		Belum Tuntas
2	ARL	17	68	Tuntas	
3	AHA	18	72	Tuntas	
4	AFA	21	84	Tuntas	
5	APW	19	76	Tuntas	
6	AYA	16	64		Belum Tuntas
7	BYP	15	60		Belum Tuntas
8	BA	17	68	Tuntas	
9	DBP	14	56		Belum Tuntas
10	DAN	18	72	Tuntas	
11	DCS	15	60		Belum Tuntas
12	EDD	14	56		Belum Tuntas
13	EPR	14	56		Belum Tuntas
14	FAS	15	60		Belum Tuntas
15	FNM	19	76	Tuntas	
16	HAS	22	88	Tuntas	
17	MZR	21	84	Tuntas	
18	MY	20	80	Tuntas	
19	NAH	17	68	Tuntas	
20	NH	17	68	Tuntas	
21	RP	16	64		Belum Tuntas
22	RWM	16	64		Belum Tuntas
23	VR	17	68	Tuntas	
24	VY	15	60		Belum Tuntas
25	TP	14	56		Belum Tuntas

Tabel 10 : Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Siswa	Persentase	Kategori
1.	$X < 65$	12	48	Belum Tuntas
2.	$X \geq 65$	13	52	Tuntas

Data dari tabel di atas mengenai hasil belajar siswa pada siklus I dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini:



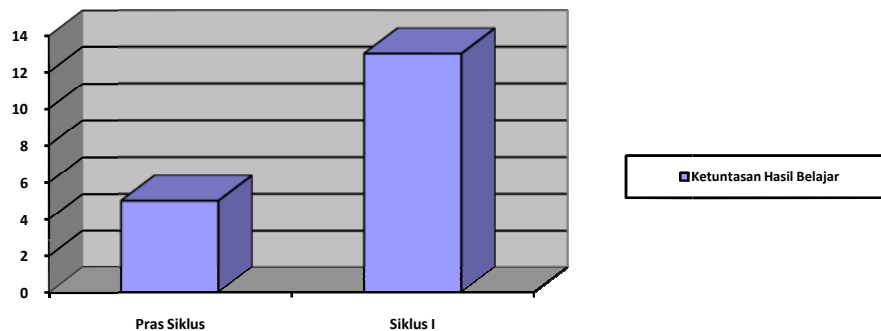
Gambar 4 : Diagram Hasil Belajar IPS pada Siklus I

Hasil dari indikator tersebut maka dibandingkan berdasarkan pada kategori keberhasilan yaitu 75% pada kategori tuntas antara pra siklus dan siklus I. Adapun perbandingannya sebagai berikut.

Tabel 11 : Persentase perbandingan jumlah siswa tuntas hasil belajar pada pra siklus dan siklus I

Siklus	Jumlah Siswa		
	Belum tuntas	Tuntas	Rata-rata nilai
Pra	20	5	60%
Siklus I	12	13	70,24%
Peningkatan (%)		32	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siklus I mengalami peningkatan pra siklus. Peningkatan ini terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 32%. Perbandingan ketuntasan hasil belajar pada pra siklus dan siklus I diperjelas pada diagram batang sebagai berikut:



Gambar 5 : Perbandingan ketuntasan hasil belajar pada pra siklus dengan Siklus I

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa yang sudah memiliki ketuntasan hasil belajar 13 siswa atau 52%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pra siklus yaitu 5 siswa atau 20%. Akan tetapi hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% siswa tuntas belajar, sehingga perlu adanya tindakan lanjut pada siklus II.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru kelas III. Tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah untuk membahas hal-hal apa saja yang menjadi hambatan pada pelaksanaan siklus I. Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Refleksi siklus I dan rencana perbaikan di siklus II

Refleksi Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran dan memunculkan motivasi siswa	Menyampaikan tujuan pembelajarn dan memberikan aktivitas awal yang memunculkan motivasi siswa.
Guru belum memberikan keluasaan waktu siswa dalam mengidentifikasi ide-ide atau konsep sekunder yang menunjang ide utama.	Memberikan waktu yang lebih tepat dalam menyelesaikan setiap tahap pemberlajaran.
Siswa kurang leluasa dalam mengidentifikasi ide-ide pokok dengan terbatasnya pokok bahasan.	Memberikan pokok bahasan tentang lingkungan yang lebih luas.
Siswa kurang variatif dalam mencari ide sekunder dalam pokok materi.	Meluaskan bahan materi pada lingkungan buatan.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP disusun sebelum kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan. RPP disusun secara kolaborasi dengan guru kelas III SD N Minomartani 1 yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh guru yaitu materi tentang lingkungan alam dan buatan. Penyusunan RPP disesuaikan dengan

langkah-langkah pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial dengan metode peta konsep yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. RPP yang telah disepakati digunakan sebagai pedoman pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III SD N Minomartani 1. (Lampiran 2, halaman 96).

2) Menyusun Lembar Kegiatan Siswa

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam melengkapi peta konsep.

3) Menyiapkan Lembar Observasi Guru dan Siswa

Lembar observasi disusun oleh peneliti sebagai instrumen penelitian. Lembar observasi yang dibuat adalah lembar observasi partisipasi guru dan lembar observasi partisipasi siswa. Lembar observasi untuk guru digunakan sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode peta konsep, sedangkan lembar observasi untuk siswa digunakan sebagai pedoman pengamatan partisipasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode peta konsep (Lampiran 5, halaman 115).

4) Menyiapkan Soal Evaluasi

Lembar soal evaluasi belajar siswa disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan guru disesuaikan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini ditujukan untuk mengetahui tingkat

penguasaan dan pemahaman siswa dengan berdasarkan nilai dari evaluasi (Lampiran 4 halaman 109).

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus II dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II materi yang diberikan ialah materi lingkungan buatan. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari Senin, 6 Oktober 2014 pukul 09.00 -10.10 dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Setelah bel masuk istirahat pertama berbunyi, siswa kelas III masuk ke dalam kelas. Guru menyiapkan siswa untuk mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu. Guru selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran dengan melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa “lingkungan alam atau buatan apa saja yang kalian lihat saat berangkat sekolah?” siswa menjawab sungai, jembatan dan lainnya. Kemudian guru menanyakan lagi kepada siswa “siapa yang di rumah mempunyai kolam?” Siswa menjawab, saya. Setelah melakukan tanya jawab, guru menyampaikan

tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa yaitu dengan menggunakan metode peta konsep.

b) Kegiatan Inti

Siswa diberikan penjelasan terkait lingkungan buatan. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang lingkungan buatan. Siswa mencari informasi minimal 4 contoh lingkungan buatan. Kemudian guru menjelaskan ide pokok dan ide sekunder untuk melengkapi peta konsep yang masih kurang.

Guru mengarahkan siswa untuk melengkapi peta konsep dengan ide sekunder yang mereka pikirkan ketika guru bertanya kepada siswa tentang materi lingkungan buatan. Siswa mendemonstrasikan hasil peta konsep yang telah selesai pada materi lingkungan buatan.

Guru memberikan penguatan kepada siswa atas pekerjaannya yang sudah dikerjakan. Kemudian guru kembali melakukan penjelasan ulang terhadap materi peta konsep yang telah dikerjakan oleh siswa. Sesi terakhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang masih belum jelas atau belum dimengerti. Untuk meningkatkan motivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran guru bersama siswa melakukan pemecahan masalah yang ditemukan dalam pembelajaran. Kemudian siswa melakukan pengecekan terhadap pekerjaan yang telah mereka kerjakan.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan dan guru memberikan tugas rumah bagi siswa. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan kepada siswa agar rajin dan tetap semangat saat belajar. Guru menutup pelajaran dengan berdoa.

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Oktober 2014 pukul 10.25 - 11.35 dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Setelah bel masuk istirahat pertama berbunyi, siswa kelas III masuk ke dalam kelas. Guru menyiapkan siswa untuk mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu. Guru selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran dengan melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa “lingkungan alam atau buatan apa saja yang kalian lihat saat berangkat sekolah?” siswa menjawab sungai, jembatan dan lainya. Kemudian guru menanyakan lagi kepada siswa “siapa yang dirumah mempunyai kolam?” Siswa menjawab, saya. Setelah melakukan tanya jawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa yaitu dengan menggunakan metode peta konsep.

b) Kegiatan Inti

Siswa diberikan penjelasan terkait cara merawat lingkungan buatan secara baik dan benar. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang cara merawat lingkungan buatan secara baik dan benar. Siswa mencari informasi minimal 4 contoh cara merawat lingkungan buatan secara baik dan benar. Kemudian guru menjelaskan ide pokok dan ide sekunder untuk melengkapi peta konsep yang masih kurang.

Guru mengarahkan siswa untuk melengkapi peta konsep yang masih kosong dengan ide-ide sekunder yang mereka pikirkan tentang cara merawat lingkungan buatan. Siswa mendemonstrasikan hasil peta konsep yang telah dikerjakan pada materi cara merawat lingkungan buatan secara baik dan benar.

Guru memberikan penguatan kepada siswa atas pekerjaan yang sudah dikerjakan. Kemudian guru kembali melakukan penjelasan ulang terhadap materi peta konsep yang telah dikerjakan oleh siswa. Sesi terakhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang masih belum jelas atau belum dimengerti. Untuk meningkatkan motivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran guru bersama siswa melakukan pemecahan masalah yang ditemukan dalam pembelajaran. Kemudian siswa melakukan pengecekan terhadap pekerjaan yang telah mereka kerjakan.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan dan guru memberikan tugas rumah bagi siswa. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan agar rajin belajar. Guru menutup pelajaran dengan berdoa.

4) Pengamatan (*Observing*)

Observasi yang dilakukan pada siklus II. Dari pertemuan tersebut, guru sudah melakukan semua aktivitas yang ada dalam lembar observasi (Lampiran 10, halaman 115). Secara keseluruhan guru mampu melakukan pembelajaran dengan baik dan memberikan timbal balik kepada siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Berikut hasil observasi:

Tabel 13 : Persentase observasi keterlaksanaan pembelajaran

No	Kegiatan	Keterlaksanaan (%)
1	Pra Pembelajaran	100
2	Awal Pembelajaran	100
3	Inti Pembelajaran	100
4	Penutup	100

Berdasarkan hasil observasi menunjukan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru mampu membimbing dengan baik dan siswa memperoleh keluasaan serta kesempatan penuh dalam mengidentifikasi dan menggali ide –ide pembelajaran.

Pertemuan pertama adalah materi lingkungan alam dan buatan. Pada kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan melakukan apersepsi kepada siswa. Tahap selanjutnya, guru memberikan pertanyaan mengenai masalah yang terjadi pada kita tentang lingkungan alam dan buatan. Guru membimbing siswa dalam mencari ide pokok dan sekunder untuk dapat melengkapi peta konsep yang telah disediakan.

Secara garis besar keterlaksanaan pembelajaran dari pertemuan tersebut, guru melakukan semua aktivitas yang ada dalam lembar observasi. Pada siklus ini pelaksanaan pembelajaran dengan metode peta konsep hampir memperoleh hasil yang maksimal. Terlihat dari proses dan tahap pembelajaran yang dilakukan oleh siswa lebih baik. Keaktifan siswa lebih baik dalam mencari ide pokok dan ide sekunder yang ada pada lingkungan sekitarnya dan melengkapi peta konsep.

Selain hasil observasi yang berupa aktivitas guru, peneliti akan memaparkan tingkat ketuntasan belajar siswa yang telah diperoleh pada siklus II sebagai berikut.

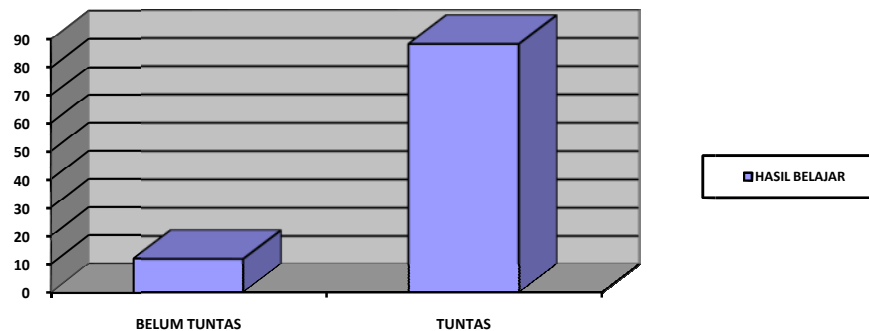
Tabel 14 : Hasil Belajar Siklus II

NO	Nama	BENAR	NILAI	Nilai KKM 65	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	MFS	18	72	Tuntas	
2	ARL	21	84	Tuntas	
3	AHA	22	88	Tuntas	
4	AFA	22	88	Tuntas	
5	APW	21	84	Tuntas	
6	AYA	18	72	Tuntas	
7	BYP	17	68	Tuntas	
8	BA	19	76	Tuntas	
9	DBP	16	64		Belum Tuntas
10	DAN	19	76	Tuntas	
11	DCS	17	68	Tuntas	
12	EDD	15	60		Belum Tuntas
13	EPR	17	68	Tuntas	
14	FAS	16	64		Belum Tuntas
15	FNM	22	88	Tuntas	
16	HAS	23	92	Tuntas	
17	MZR	24	96	Tuntas	
18	MY	23	92	Tuntas	
19	NAH	21	84	Tuntas	
20	NH	21	84	Tuntas	
21	RP	19	76	Tuntas	
22	RWM	19	76	Tuntas	
23	VR	18	72	Tuntas	
24	VY	21	84	Tuntas	
25	TP	21	84	Tuntas	

Tabel 15 : Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Siswa	Persentase	Kategori
1.	$X < 65$	3	12	Belum Tuntas
2.	$X \geq 65$	22	88	Tuntas

Data dari tabel di atas mengenai hasil belajar siswa pada siklus II dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini:



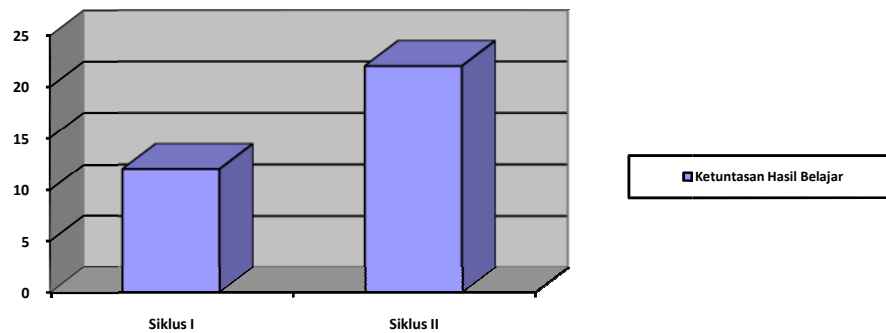
Gambar 6 : Diagram Hasil Belajar IPS pada Siklus II

Hasil dari indikator tersebut maka dibandingkan berdasarkan pada kategori keberhasilan yaitu 75% pada kategori tuntas antara siklus I dan siklus II. Adapun perbandingannya sebagai berikut:

Tabel 16 : Persentase perbandingan jumlah siswa tuntas hasil belajar pada siklus I dan siklus II

Siklus	Jumlah Siswa		
	Belum tuntas	Tuntas	Rata-rata nilai
I	12	13	70,24%
II	3	22	81,44%
Peningkatan (%)		36	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Peningkatan ini terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 36%. Perbandingan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan Siklus II diperjelas pada diagram batang sebagai berikut:



Gambar 7 : Perbandingan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dengan Siklus II

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa yang sudah memiliki ketuntasan hasil belajar 22 siswa atau 88%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus I. Berdasarkan indikator keberhasilan maka hasil siklus II dapat dikatakan bahwa perbaikan hasil belajar siswa melalui pembelajaran peta konsep dikatakan berhasil dengan berhasil 88% siswa telah tuntas dalam penguasaan materi.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas III. Tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah untuk membahas hal-hal apa saja yang menjadi hambatan pada pelaksanaan siklus II. Dalam siklus ini secara keseluruhan pembelajaran telah berjalan dengan baik. Siswa mampu mencari ide pokok dan sekunder dengan lebih bebas dari lingkungan alam dan lingkungan buatan yang ada dalam pembelajaran tersebut.

E. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes evaluasi setelah melakukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode peta konsep. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan metode peta konsep pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SD N Minomartani 1.

Data yang diperoleh sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes yang diperoleh. Sebelum diterapkannya metode peta konsep pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperoleh sebanyak 5 siswa atau 20% tuntas dan 20 siswa atau 80% belum tuntas. Namun setelah pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 13 siswa atau 52% tuntas dan 12 siswa atau 48% belum tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 32% pada siklus I. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 22 siswa atau 88%

tuntas dan 3 siswa atau 12% belum tuntas. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 68% dibandingkan dari pra siklus dan sebesar 56% dibandingkan pada siklus I.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki ketuntasan hasil belajar minimal pada siklus I, dan siklus II. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai 88% siswa telah tuntas dan melebihi 75% indikator keberhasilan maka dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran ini telah berhasil.

Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode peta konsep ini juga dapat meningkatkan motivasi belajardan peningkatan partisipasi serta keaktifan belajar siswa yang berlangsung di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Pada saat observasi awal yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SD N Minomartani 1, pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi pembelajaran yang hanya lebih mengarahkan terhadap pengalaman siswa saat berangkat sekolah dan tidak memberikan padangan yang lebih luas sehingga pola pikir siswa akan semakin berkembang dengan mengamati kondisi lingkungan sekitar kehidupannya.

Dengan pandangan yang luas maka siswa akan lebih terarahkan dan terbimbing untuk mampu mengamati kondisi alam sekitar disertai dengan

pencermatan bagaimana lingkungan dirawat. Dengan adanya ide pokok yang dikembangkan dengan pola pikir yang lebih dengan memberikan siswa tugas untuk mencari aktivitas di luar ide pokok. Pemberian ide sekunder dengan mampu memecahkan solusi bagaimana cara perawatan lingkungan yang didasarkan oleh perbedaan lingkungan maka aplikasi pengetahuan yang diberikan akan berkembang dengan baik. Dengan kata lain siswa lebih terfasilitasi untuk mampu mengembangkan pola pikirnya terhadap kelangsungan hidup lingkungan sekitarnya dari segi lingkungan alam maupun buatan.

Pada siklus I dan II diterapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode peta konsep pada siswa kelas III SD N Minomartani 1. Masalah-masalah dan fenomena yang timbul dan berkembang di masyarakat kini mampu menjadikan sumber belajar siswa sehingga siswa mampu termotivasi untuk belajar dan lebih leluasa siswa berfikir. Sesuai dengan pendapat Darsono (2000: 4) belajar yaitu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang maknanya adalah pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa belajar memerlukan proses yang baik dan aktif agar siswa memiliki pengalaman dan mengambil ulang pengalaman yang pernah mereka peroleh.

Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa melalui kegiatan diskusi, sehingga mendorong adanya interaksi antar teman maka pembelajaran memungkinkan siswa bersosialisasi dengan menghargai perbedaan pendapat

dan berlatih untuk bekerja sama. Semakin sering dilaksanakan kegiatan diskusi dapat meningkatkan interaksi serta kerja sama. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa pada setiap siklus. Dengan adanya kegiatan atau aktivitas yang menarik untuk menemukan sendiri seperti pada metode peta konsep maka akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran.

Hasil belajar ini merefleksikan keluasaan, kedalaman, dan kompleksitas (secara bergradasi) dan digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Nana sudjana (2006: 22) menyatakan bahwa proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Oleh karena itu penilaian hasil belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar.

Pengalaman yang diperoleh oleh siswa melalui pembelajaran yang mampu mengarahkan kemampuannya untuk mencari ide-ide dan mengagali pengalamannya serta mencari hal yang ada disekitarnya sebagai objek belajar, hal ini akan memberikan keluasaan, kedalaman dan kompleksitas dalam menghimpun materi pembelajaran.

Dengan ini sebenarnya pembelajaran tersebut memiliki banyak faktor yang harus dipenuhi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh keadaan siswa, guru dan lingkungan sekolah yang berbeda sehingga perlu adanya penyesuaian antara materi dan metode pembelajaran

terhadap siswa. Di mana siswa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang berbeda yang mengharuskan seorang guru mampu mengemas pembelajaran dengan baik. Siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga guru harus mampu mengerti kebutuhan masing-masing siswa yang lebih mengutamakan kepentingan siswa. Ketercapaian nilai hasil belajar yang baik merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran.

Hasil belajar diperoleh setelah siswa mengalami berbagai kegiatan belajar yang menyebabkan perubahan dalam dirinya. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan kriteria atau patokan-patokan tertentu. Dalam pengukuran hasil belajar siswa dapat menggunakan teknik test. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dapat diukur. Perubahan dalam hal ini adalah perubahan menjadi lebih baik.

Belajar yang merupakan proses dari tidak tahu menjadi tau, sangatlah baik sebagai momen untuk membentuk aspek-aspek yang menjadi ranah tujuan peningkatan dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Sehingga guru harus mampu mengemas pembelajaran dengan baik dengan bertujuan agar aspek-aspek penilaian dari hasil belajar siswa dapat dicapai. Hal ini dikarenakan siswa perlu adanya pencapaian hasil belajar yang baik tetapi hasil tersebut harus dicapai melalui proses yang baik pula.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

Penggunaan Metode Peta Konsep Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas III SD N Minomartani 1 Tahun Pelajaran 2014/2015 mengalami peningkatan, yaitu sebelum diterapkannya metode peta konsep pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperoleh sebanyak 5 siswa atau 20% tuntas dan 20 siswa atau 80% belum tuntas. Namun setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode peta konsep dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang efektif dapat memperbaiki pola pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan ketuntasan hasil belajar disetiap siklusnya. Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan metode peta konsep dengan menanamkan konsep-konsep pokok sehingga aktivitas siswa menjadi aktif dan senang mengikuti pembelajaran. Berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan guru maupun dalam melakukan diskusi serta tanya jawab di dalam kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 13 siswa atau 52% tuntas dan 12 siswa atau 48% belum tuntas. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 22 siswa atau 88% tuntas dan 3 siswa atau 12% belum tuntas. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah

mencapai 88% siswa telah tuntas dan melebihi 75% indikator keberhasilan maka dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran ini telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai peningkatan Penggunaan Metode Peta Konsep Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas III SD N Minomartani 1 Tahun Pelajaran 2014/2015, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan masukan/pertimbangan:

1. Bagi guru penerapan model pembelajaran peta konsep dapat dijadikan suatu alternatif dalam pembelajaran karena model peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga sangat bagus digunakan dalam pembelajaran yang lain,
2. Bagi siswa, setelah penerapan model peta konsep ini diharapkan lebih aktif dalam belajar dan lebih memahami apa yang dipelajari,
3. Penerapan model pembelajaran peta konsep dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran di SD Negeri Minomartani 1, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, dan
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempergunakan waktu sebaik mungkin untuk menerapkan model pembelajaran peta konsep terhadap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C.Tri. dkk. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Dahar. (1988). *Pengertian Konsep*. http://dc351.4shared.com/doc_rdh_dvg/preview.html diunduh pada tanggal 10 Maret 2014.
- Darsono, Max, dkk. (2000). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Semarang: IKIP Press.
- Daryanto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD, (2007), *Pedoman penyusunan KTSP SD*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan
- Doran, dkk. Iskandar. (2004). *Peta Konsep*. Fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2010/03/Nur-Fatimah-Edit.pdf diunduh pada tanggal 9 April 2014.
- Gino, H.J. (1993). *Belajar dan Pembelajaran I*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta .
- Gunawan, Rudy. (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah B. (2008). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni dan Mohd. Arif Ismail. (2008). *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Khoir, Mazidatul. (2012). *Paradigma Pendidikan IPS di Indonesia*. <https://mazidatulkhoir.wordpress.com/category/sosial> diunduh pada tanggal 25 Februari 2014.
- Nana Sudjana. (1998). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. (1982). *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Novak, Gowin (1984), *Ilmu Sosial Pendidikan*, [http://: www.id.shvoong.com](http://www.id.shvoong.com). diunduh pada tanggal 24 Maret 2014.
- Nur. (2001). *Pengertian Konsep*. http://dc351.4shared.com/doc_rdh_dvg/preview.html diunduh pada tanggal 25 Februari 2014.
- Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004. (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: Grasindo
- Rifa'I, Achmad. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar, Hamalik. (1983). *metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tursita.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, dkk. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugandi, Ahmad. (2006). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Tony. (2005). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. 2003*

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran
IPS Kelas III semester I SD Tahun Ajaran 2014/2015

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama di sekitar rumah dan sekolah	1.1. Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah 1.2. Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah 1.3. Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah 1.4. Melakukan kerja sama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa

Pokok bahasan IPS kelas III semester I pada materi membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah adalah sebagai berikut:

- Lingkungan
- Lingkungan alam
- Lingkungan buatan
- Memelihara lingkungan

LAMPIRAN 2
RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	: SD N Minomartani 1
Mata Pelajaran	: IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
Kelas	: III(Tiga)
Semester	: 1(Satu)
Hari/Tanggal/Pertemuan	: Senin 29 September 2014 dan Kamis 2 Oktober 2014 / Siklus I Pertemuan I dan II
Alokasi Waktu	: 4 x 35 Menit (2 X pertemuan)

I. Standar Kompetensi

1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama disekitar rumah dan di sekolah.

II. Kompetensi Dasar

1.1 Menceritakan lingkungan alam dan cara merawatnya.

III. Indikator :

Kognitif

- 1.1.1 Menyebutkan 4 contoh lingkungan alam.
- 1.1.2 Menjelaskan lingkungan alam serta cara merawatnya di depan kelas dengan percaya diri

Afektif

- 1.1.3 Dalam pembelajaran siswa tertib dalam belajar dan peduli dengan lingkungan alam

Psikomotorik

- 1.1.4 Mendemonstrasikan lingkungan alam dan buatan.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Setelah melakukan pengamatan siswa mampu menyebutkan 4 contoh lingkungan alam dan cara merawatnya

- Setelah berdiskusi siswa mampu menjelaskan 4 contoh lingkungan alam dan cara merawatnya di depan kelas dengan percaya diri
- Setelah melakukan pengamatan dan berdiskusi siswa mampu mendemonstrasikan lingkungan alam dengan cara menanam bunga dan merawat tumbuhan yang ada disekitar sekolah

V. Materi Pembelajaran

Lingkungan alam dan buatan (terlampir)

VI. Metode Pembelajaran

- Metode Pembelajaran:
 - a. Peta Konsep

VII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Apersepsi :</p> <p>Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa.</p> <p>Guru menanyakan atau mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>Orientasi :</p> <p>siswa diberi pertanyaan mengenai lingkungan alam dan buatan :</p> <p>Lingkungan alam atau buatan apa saja yang kalian lihat ketika kalian berangkat sekolah?</p> <p>Siapa yang tadi pagi berangkat sekolah melewati sungai ?</p> <p>Siapa yang dirumah mempunyai kolam ikan ?</p> <p>Motivasi :</p> <p>Siswa diberi motivasi oleh guru dengan bernyanyi “Naik naik ke puncak gunung”</p>	5 menit

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a) Siswa didampingi guru membuat kata-kata atau ide pokok yang melingkupi sebuah konsep pada materi Lingkungan alam</p> <p>b) Siswa didampingi guru dalam mengidentifikasi ide-ide sekunder yang menunjang ide pokok pada materi Lingkungan alam</p> <p>c) Siswa bersama guru membuat kata-kata penghubung seperti adalah, dengan, berupa, sehingga, dapat. Tanyakan kepada siswa, apa saja yang mereka pikirkan tentang kata-kata tersebut. Kata-kata tersebut bukan kata-kata konsep melainkan kata penghubung bila mana dirangkakan dengan kata konsep akan membentuk kalimat yang bermakna.</p> <p>d) Siswa menempatkan ide utama ditengah dan mengkaitkan dengan ide sekunder disekeliling ide pokok pada materi lingkungan Alam sehingga membentuk kalimat yang bermakna</p> <p>e) Siswa ditugaskan untuk membuat kalimat-kalimat pendek dari konsep-konsep dan kata penghubung yang diberikan.</p> <p>f) Siswa ditugaskan untuk mencari konsep kunci, kemudian siswa akan ditugaskan untuk mencatat konsep yang mereka temukan serta menghubungkan dengan kata penghubung yang sesuai sehingga terbentuklah suatu kalimat yang bermakna.</p> <p>g) Guru menerangkan kembali tentang materi dengan peta konsep yang sudah dikerjakan oleh siswa</p>	<p>25 menit</p>
----	--	------------------------

	h) Meminta siswa untuk menuliskan apa yang sudah mereka dapatkan dalam pembelajaran hari ini	
3.	Kegiatan Akhir -Siswa diberikan lembar kerja siswa sebagai pekerjaan rumah secara individu - Guru memberi informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. - Doa dan salam penutup.	5 menit

Pertemuan 2

No	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal Apersepsi : Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Guru menanyakan atau mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Orientasi : siswa diberi pertanyaan mengenai lingkungan alam dan buatan : Lingkungan alam atau buatan apa saja yang kalian lihat ketika kalian berangkat sekolah? Siapa yang tadi pagi berangkat sekolah melewati sungai ? Siapa yang dirumah mempunyai kolam ikan ? Motivasi : Siswa diajak oleh guru untuk bernyanyi “Naik naik ke puncak gunung”	5 menit
2.	Kegiatan Inti a) Siswa didampingi guru membuat kata-kata atau ide pokok yang melingkupi sebuah konsep pada materi cara merawat lingkungan alam	

	<p>b) Siswa didampingi guru dalam mengidentifikasi ide-ide sekunder yang menunjang ide pokok pada materi cara merawat lingkungan alam</p> <p>c) Siswa bersama guru membuat kata-kata penghubung seperti adalah, dengan, berupa, sehingga, dapat. Tanyakan kepada siswa, apa saja yang mereka pikirkan tentang kata-kata tersebut. Kata-kata tersebut bukan kata-kata konsep melainkan kata penghubung bila mana dirangkaikan dengan kata konsep akan membentuk kalimat yang bermakna.</p> <p>d) Siswa menempatkan ide utama ditengah dan mengkaitkan dengan ide sekunder disekeliling ide pokok pada materi cara merawat lingkungan alam sehingga membentuk kalimat yang bermakna</p> <p>e) Siswa ditugaskan untuk membuat kalimat-kalimat pendek dari konsep-konsep dan kata penghubung yang diberikan.</p> <p>f) Siswa ditugaskan untuk mencari konsep kunci, kemudian siswa akan ditugaskan untuk mencatat konsep yang mereka temukan serta menghubungkan dengan kata penghubung yang sesuai sehingga terbentuklah suatu kalimat yang bermakna.</p> <p>g) Guru menerangkan kembali tentang materi dengan peta konsep yang sudah dikerjakan oleh siswa</p> <p>h) Meminta siswa untuk menuliskan apa yang sudah mereka dapatkan dalam pembelajaran hari ini</p>	<p>25 menit</p>
--	--	------------------------

3.	Kegiatan Akhir -Siswa diberikan lembar kerja siswa sebagai pekerjaan rumah secara individu - Guru memberi informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. - Doa dan salam penutup.	5 menit
-----------	--	----------------

VIII. Penilaian (Terlampir)

- Penilaian Non Tes
- Penilaian Tes

IX. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

1. Lingkungan sekolah
2. Buku Sekolah Elektronik (BSE) kelas 3 karangan Sunarso dan Anis Kusuma
3. Pengalaman siswa
4. Foto/gambar lingkungan alam dan buatan

Yogyakarta, 26 September 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru kelas III

Nugroho N. Atmodjo, S.Pd.

Suratini, S.Pd

NIP. 19590123 197803 1 002

NIP. 19630612 198603 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD N Minomartani 1
Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
Kelas : III(Tiga)
Semester : 1(Satu)
Hari/Tanggal/Pertemuan : Senin 6 Oktober 2014 dan Kamis 9 Oktober 2014 /
Siklus II Pertemuan I dan II
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit (2 X pertemuan)

=====

I. Standar Kompetensi

1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama disekitar rumah dan di sekolah.

II. Kompetensi Dasar

1.1 Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah.

III. Indikator :

Kognitif

- 1.1.1 Menyebutkan 4 contoh lingkungan buatan.
- 1.1.2 Menjelaskan lingkungan buatan serta cara merawatnya di depan kelas dengan percaya diri

Afektif

- 1.1.3 Dalam pembelajaran siswa tertib dalam belajar dan peduli dengan lingkungan alam dan buatan

Psikomotorik

- 1.1.4 Mendemonstrasikan lingkungan alam dan buatan.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Setelah melakukan pengamatan siswa mampu menyebutkan 4 contoh lingkungan buatan dan cara merawatnya

- Setelah berdiskusi siswa mampu menjelaskan 4 contoh lingkungan buatan dan cara merawatnya di depan kelas dengan percaya diri
- Setelah melakukan pengamatan dan berdiskusi siswa mampu mendemonstrasikan lingkungan buatan dengan cara membersihkan taman di depan kelas

V. Materi Pembelajaran

Lingkungan alam dan buatan (terlampir)

VI. Metode Pembelajaran

- Metode Pembelajaran:
 - a. Peta Konsep

VII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Apersepsi :</p> <p>Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa.</p> <p>Guru menanyakan atau mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>Orientasi :</p> <p>siswa diberi pertanyaan mengenai lingkungan alam dan buatan :</p> <p>Lingkungan alam atau buatan apa saja yang kalian lihat ketika kalian berangkat sekolah?</p> <p>Siapa yang tadi pagi berangkat sekolah melewati sungai ?</p> <p>Siapa yang dirumah mempunyai kolam ikan ?</p> <p>Motivasi :</p> <p>Siswa diberi motivasi oleh guru dengan mengajak bernyanyi “Naik naik ke puncak gunung”</p>	5 menit

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a) Siswa didampingi guru membuat kata-kata atau ide pokok yang melingkupi sebuah konsep pada materi Lingkungan buatan</p> <p>b) Siswa didampingi guru dalam mengidentifikasi ide-ide sekunder yang menunjang ide pokok pada materi Lingkungan buatan</p> <p>c) Siswa bersama guru membuat kata-kata penghubung seperti adalah, dengan, berupa, sehingga, dapat. Tanyakan kepada siswa, apa saja yang mereka pikirkan tentang kata-kata tersebut. Kata-kata tersebut bukan kata-kata konsep melainkan kata penghubung bila mana dirangkakan dengan kata konsep akan membentuk kalimat yang bermakna.</p> <p>d) Siswa menempatkan ide utama ditengah dan mengkaitkan dengan ide sekunder disekeliling ide pokok pada materi Lingkungan buatan sehingga membentuk kalimat yang bermakna</p> <p>e) Siswa ditugaskan untuk membuat kalimat-kalimat pendek dari konsep-konsep dan kata penghubung yang diberikan.</p> <p>f) Siswa ditugaskan untuk mencari konsep kunci, kemudian siswa akan ditugaskan untuk mencatat konsep yang mereka temukan serta menghubungkan dengan kata penghubung yang sesuai sehingga terbentuklah suatu kalimat yang bermakna.</p>	25 menit
----	--	----------

	<p>g) Guru menerangkan kembali tentang materi dengan peta konsep yang sudah dikerjakan oleh siswa</p> <p>h) Meminta siswa untuk menuliskan apa yang sudah mereka dapatkan dalam pembelajaran hari ini</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> -Siswa diberikan lembar kerja siswa sebagai pekerjaan rumah secara individu - Guru memberi informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. - Doa dan salam penutup. 	5 menit

Pertemuan 2

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Apersepsi :</p> <p>Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa.</p> <p>Guru menanyakan atau mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>Orientasi :</p> <p>siswa diberi pertanyaan mengenai lingkungan alam dan buatan :</p> <p>Lingkungan alam atau buatan apa saja yang kalian lihat ketika kalian berangkat sekolah?</p> <p>Siapa yang tadi pagi berangkat sekolah melewati sungai ?</p> <p>Siapa yang dirumah mempunyai kolam ikan ?</p> <p>Motivasi :</p> <p>Siswa diberi motivasi oleh guru dengan mengajak bernyanyi “Naik naik ke puncak gunung”</p>	5 menit

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a) Siswa didampingi guru membuat kata-kata atau ide pokok yang melingkupi sebuah konsep pada materi cara merawat lingkungan buatan</p> <p>b) Siswa didampingi guru dalam mengidentifikasi ide-ide sekunder yang menunjang ide pokok pada materi cara merawat lingkungan buatan</p> <p>c) Siswa bersama guru membuat kata-kata penghubung seperti adalah, dengan, berupa, sehingga, dapat. Tanyakan kepada siswa, apa saja yang mereka pikirkan tentang kata-kata tersebut. Kata-kata tersebut bukan kata-kata konsep melainkan kata penghubung bila mana dirangkakan dengan kata konsep akan membentuk kalimat yang bermakna.</p> <p>d) Siswa menempatkan ide utama ditengah dan mengkaitkan dengan ide sekunder disekeliling ide pokok pada materi cara merawat lingkungan buatan sehingga membentuk kalimat yang bermakna</p> <p>e) Siswa ditugaskan untuk membuat kalimat-kalimat pendek dari konsep-konsep dan kata penghubung yang diberikan.</p> <p>f) Siswa ditugaskan untuk mencari konsep kunci, kemudian siswa akan ditugaskan untuk mencatat konsep yang mereka temukan serta menghubungkan dengan kata penghubung yang sesuai sehingga terbentuklah suatu kalimat yang bermakna.</p>	<p>25 menit</p>
----	---	------------------------

	<p>g) Guru menerangkan kembali tentang materi dengan peta konsep yang sudah dikerjakan oleh siswa</p> <p>h) Meminta siswa untuk menuliskan apa yang sudah mereka dapatkan dalam pembelajaran hari ini</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>-Siswa diberikan lembar kerja siswa sebagai pekerjaan rumah secara individu</p> <p>- Guru memberi informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>- Doa dan salam penutup.</p>	5 menit

VIII. Penilaian (Terlampir)

- Penilaian Non Tes
- Penilaian Tes

IX. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

1. Lingkungan sekolah
2. Buku Sekolah Elektronik (BSE) kelas 3 karangan Sunarso dan Anis Kusuma
3. Pengalaman siswa
4. Foto/gambar lingkungan alam dan buatan

Yogyakarta, 26 September 2014

Kepala Sekolah

Guru kelas III

Nugroho N. Atmodjo, S.Pd.

Suratini, S.Pd

NIP. 19590123 197803 1 002

NIP. 19630612 198603 1 002

LAMPIRAN 3
KISI-KISI INSTRUMEN EVALUASI

KISI-KISI INSTRUMEN EVALUASI

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Item Soal	
			Nomor Soal	Jumlah Soal
1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama disekitar rumah dan di sekolah	1.1 Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah	<p>1.1.1 Mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan alam dan lingkungan buatan.</p> <p>1.1.2 Menyebutkan contoh-contoh lingkungan alam dan buatan.</p> <p>1.1.3 Kerjasama dalam menyusun hasil diskusi dalam kelompok</p> <p>1.1.4 Menjelaskan lingkungan alam dengan lingkungan buatan di depan kelas dengan percaya diri</p> <p>1.1.5 Mendemonstrasikan lingkungan alam dan buatan</p>		

LAMPIRAN 4
SOAL DAN JAWABAN

**INSTRUMEN PENELITIAN PRASIKLUS
TES HASIL BELAJAR IPS KELAS III SEMESTER I
SD N MINOMARTANI 1**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Tahun Pelajaran : 2014/2015

Kompetensi Dasar

1.1 Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah

Nama :

No Absen :

Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang benar

1. Alam semesta adalah ciptaan
 - a. manusia
 - b. nenek moyang
 - c. Tuhan Yang Maha Esa
 - d. pahlawan
2. Pohon-pohon yang ditanam di halaman sekolah bermanfaat untuk
 - a. pelengkap
 - b. diambil kayunya
 - c. peneduh dan penyejuk
 - d. dipetik buahnya
3. Kita harus senantiasa berusaha ... kelestarian lingkungan.
 - a. memanfaatkan
 - b. membiarkan
 - c. merusak
 - d. menjaga
4. Membuang sampah ke sungai dapat mengakibatkan
 - a. banjir
 - b. longsor
 - c. gempa
 - d. kekeringan
5. Tebang pilih adalah menebang pohon yang dilakukan dengan cara menebang...
 - a. sembarangan
 - b. semua pohon
 - c. pohon yang sudah tua
 - d. pohon yang masih muda
6. Desa terdiri atas beberapa
 - a. dusun
 - b. kota kecamatan
 - c. kelurahan
 - d. kota kabupaten
7. Contoh batas wilayah buatan adalah
 - a. sungai
 - b. perbukitan
 - c. tugu
 - d. persawahan
8. Ikan yang dihasilkan dari tambak di dekat laut biasanya adalah
 - a. tongkol dan tengiri
 - b. bandeng dan udang
 - c. tawes dan gurami
 - d. arwana dan koi
9. Tanah di daerah aliran sungai cocok untuk
 - a. mendirikan kantor
 - b. membuka sawah
 - c. membangun rumah
 - d. mendirikan pabrik
10. Sebagian besar penduduk yang tinggal di desa biasanya bermata pencaharian sebagai
 - a. pegawai
 - b. pedagang
 - c. nelayan
 - d. petani
11. Persawahan adalah termasuk wilayah
 - a. perbukitan
 - b. pegunungan
 - c. daratan
 - d. perairan

12. Berikut adalah manfaat pembuatan waduk kecuali
 - a. irigasi
 - b. budi daya ikan air tawar
 - c. objek wisata
 - d. transportasi
13. Batas antara laut dan daratan disebut
 - a. rawa
 - b. lembah
 - c. pantai
 - d. Sungai
14. Wilayah daratan dapat berupa
 - a. sungai
 - b. danau
 - c. rawa
 - d. Lembah
15. Contoh ketampakan atau lingkungan buatan adalah
 - a. waduk
 - b. sungai
 - c. gunung
 - d. laut
16. Berikut ini yang termasuk kenampakan alam ialah
 - a. sawah, rumah
 - b. jalan, sawah
 - c. gunung, laut
 - d. pantai, waduk
17. Berikut ini yang termasuk kenampakan buatan ialah
 - a. sawah, rumah
 - b. jalan, laut
 - c. gunung, laut
 - d. waduk, sawah
18. Manfaat sawah adalah
 - a. tempat menanam padi
 - b. untuk berteduh
 - c. untuk mencuci
 - d. tempat memelihara unggas
19. Manfaat sungai adalah
 - a. tempat menanam padi
 - b. untuk berteduh
 - c. untuk mencuci
 - d. untuk pengairan
20. Berikut ini yang merupakan cara merawat lingkungan adalah
 - a. mencoret-coret tembok
 - b. sering menguras bak mandi
 - c. membuang sampah ke selokan
 - d. menebangi hutan
21. Cara menjaga kebersihan yang baik yaitu
 - a. membuang sampah ke selokan
 - b. membuang sampah pada tempat sampah
 - c. mencoret-coret tembok
 - d. makan tidak mencuci tangan
22. Air hujan akan . . . oleh akar tumbuhan.
 - a. diserap
 - b. dibiarkan
 - c. dibuang
 - d. diabaikan
23. Di bawah ini perbuatan yang melestarikan tanaman adalah
 - a. menebangi pohon sembarangan
 - b. menyirami tanaman
 - c. mengotori tanaman
 - d. membabat tanaman
24. Rumah perlu kita rawat agar
 - a. kita hidup nyaman
 - b. dipuji orang lain
 - c. cepat rusak
 - d. cepat roboh
25. Melestarikan lingkungan menjadi tanggung jawab
 - a. Ketua RT
 - b. Kepala Desa
 - c. semua warga
 - d. diri sendiri

INSTRUMEN PENELITIAN SIKLUS I
TES HASIL BELAJAR IPS KELAS III SEMESTER I
SD N MINOMARTANI 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Tahun Pelajaran : 2014/2015

Kompetensi Dasar

1.1 Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah

Nama :

No Absen :

Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang benar

1. Segala sesuatu atau benda-benda yang terlihat di permukaan bumi disebut
 - a. kenampakan
 - b. bentuk bumi
 - c. penampakan
 - d. alam
2. Kenampakan yang diciptakan oleh Tuhan disebut
 - a. kenampakan buatan
 - b. kenampakan alam
 - c. kenampakan ciptaan
 - d. kenampakan alami
3. Bukit yang ketinggiannya mencapai 600 meter lebih dari permukaan laut disebut
 - a. dataran tinggi
 - b. gunung
 - c. dataran rendah
 - d. bukit
4. Gunung dibagi dua, ada gunung tidak berapi dan ada juga gunung
 - a. berlahar
 - b. berbatu
 - c. berapi
 - d. berbukit
5. Dataran atau wilayah yang bentuknya datar, bergelombang, dan berbukit-bukit disebut
 - a. daratan
 - b. dataran tinggi
 - c. dataran
 - d. dataran rendah
6. Daerah rawa-rawa biasanya banyak ditemukan di daerah
 - a. sungai
 - b. dataran tinggi
 - c. pantai
 - d. dataran rendah
7. Wilayah bentang alam yang dikelilingi oleh pegunungan atau perbukitan disebut
 - a. lembah
 - b. dataran rendah
 - c. dataran tinggi
 - d. bukit
8. Lingkungan yang terjadi dengan sendirinya disebut
 - a. lingkungan alam
 - b. lingkungan keluarga
 - c. lingkungan masyarakat
 - d. lingkungan buatan
9. Manakah yang termasuk lingkungan alam ?
 - a. rumah
 - b. parit
 - c. gunung
 - d. waduk
10. Daerah yang ditumbuhi bermacam-macam tumbuhan disebut
 - a. hutan
 - b. danau
 - c. kebun
 - d. suaka
11. Di tepi pantai banyak terdapat tumbuhan
 - a. pinus
 - b. akasia
 - c. bakau
 - d. beringin

12. Batas antara daratan dan lautan disebut
 - a. rawa
 - b. pantai
 - c. tambak
 - d. persawahan
13. Manfaat hutan bagi kehidupan manusia adalah
 - a. menghasilkan kayu
 - b. bahan bangunan
 - c. lahan pertanian
 - d. tempat tinggal
14. Danau banyak dimanfaatkan manusia sebagai obyek
 - a. wisata
 - b. pertanian
 - c. perikanan
 - d. tempat tinggal
15. Aliran air yang panjang dan besar disebut
 - a. gunung
 - b. danau
 - c. sungai
 - d. bendungan
16. Rasa air laut adalah
 - a. asin
 - b. manis
 - c. tawar
 - d. pahit
17. Air sungai mengalir dan bermuara ke
 - a. pantai
 - b. laut
 - c. waduk
 - d. danau
18. Gunung yang sering mengeluarkan asap di sebut gunung
 - a. agung
 - b. mati
 - c. hidup
 - d. berapi
19. Gunung, laut, sungai, danau adalah ciptaan
 - a. manusia
 - b. nenek moyang
 - c. Tuhan YME
 - d. kita semua
20. Hutan yang tanamannya bermacam-macam disebut
 - a. homogen
 - b. heterogen
 - c. alam
 - d. buatan
21. Sikap kita terhadap lingkungan alam adalah
 - a. melestarikan
 - b. merusak
 - c. mengabaikan
 - d. masa bodoh
22. Berikut ini yang termasuk lingkungan alam adalah
 - a. lembah, sungai, dan gunung
 - b. danau, desa, dan laut
 - c. laut, kolam dan danau
 - d. kota, danau dan kolam
23. Perbuatan yang memelihara kelestarian lingkungan alam adalah
 - a. membuang sampah sembarangan
 - b. menebang pohon
 - c. tidak membuang sampah sembarangan
 - d. tidak peduli pada lingkungan
24. Memelihara lingkungan alam harus kita lakukan karena
 - a. tidak dibutuhkan
 - b. bagian dari hidup kita
 - c. membutuhkan kita
 - d. menghindari bencana
25. Manusia dan lingkungannya
 - a. tidak dapat dipisahkan
 - b. harus dibedakan
 - c. saling melengkapi
 - d. saling memberi

INSTRUMEN PENELITIAN SIKLUS II
TES HASIL BELAJAR IPS KELAS III SEMESTER I
SD N MINOMARTANI 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Tahun Pelajaran : 2014/2015

Kompetensi Dasar

1.1 Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah

Nama :

No Absen :

Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang benar

1. Bagian lingkungan yang tampak dipermukaan bumi yang merupakan hasil buatan manusia disebut
 - a. Kenampakan
 - b. kenampakan buatan
 - c. kenampakan alam
 - d. kenampakan ciptaan
2. Contoh kenampakan buatan adalah
 - a. lembah
 - b. laut
 - c. pantai
 - d. waduk
3. Taman di kota besar berfungsi sebagai ... kota.
 - a. penghias
 - b. paru-paru
 - c. jantung
 - d. urat nadi
4. Jika hutan tidak kita pelihara dengan baik, kemungkinan yang akan terjadi pada saat musim kemarau tiba adalah
 - a. bahaya banjir
 - b. rawan pangan
 - c. bahaya longsor
 - d. bahaya kekeringan
5. Bencana longsor disebabkan karena tidak terpeliharanya
 - a. hutan
 - b. lingkungan alam
 - c. lingkungan buatan
 - d. rumah
6. Lingkungan buatan juga harus kita
 - a. biarkan saja
 - b. gunakan
 - c. pelihara dan dijaga
 - d. rawat
7. Rumah kita harus di ... setiap hari.
 - a. rawat
 - b. cat
 - c. bersihkan
 - d. kotori
8. Salah satu manfaat memelihara lingkungan dengan baik adalah
 - a. banyak bibit penyakit
 - b. tidak dapat menghindar dari bahaya banjir
 - c. terhindar dari berbagai bibit penyakit
 - d. tidak terhindar dari bahaya longso
9. Danau banyak dimanfaatkan manusia sebagai obyek
 - a. wisata
 - b. pertanian
 - c. perikanan
 - d. tempat tinggal

10. Lingkungan buatan artinya lingkungan yang dibuat oleh
 - a. Tuhan
 - b. alam
 - c. tumbuhan
 - d. manusia
11. Bahan bangunan yang berasal dari sungai adalah
 - a. pasir
 - b. keramik
 - c. semen
 - d. kapur
12. Tempat buatan untuk melestarikan dan melindungi tumbuhan langka disebut
 - a. cagar alam
 - b. cagar budaya
 - c. suaka margasatwa
 - d. hutan lindung
13. Tempat tinggal manusia disebut
 - a. gubug
 - b. rumah
 - c. gandhok
 - d. garasi
14. Tempat kapal terbang berhenti disebut
 - a. stasiun
 - b. pelabuhan
 - c. bandara
 - d. halte
15. Berikut ini ikan yang biasa hidup di sungai adalah
 - a. mujahir
 - b. tongkol
 - c. cumi-cumi
 - d. bandeng
16. Apakah artinya jalan tol itu ?
 - a. bebas hambatan
 - b. pintas
 - c. laying
 - d. arteri
17. Lingkungan buatan seperti gedung bertingkat dan jalan tol banyak dijumpai di
 - a. pedalaman
 - b. pedesaan
 - c. pesisir
 - d. perkotaan
18. Tempat pemberhentian dan pemberangkatan bis disebut
 - a. stasiun
 - b. bandara
 - c. terminal
 - d. pelabuhan
19. Lingkungan buatan yang dimanfaatkan untuk olahraga
 - a. stasiun
 - b. gedung kesenian
 - c. panggung
 - d. stadion
20. Di bawah ini lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk pembangkit PLTA adalah
 - a. pantai
 - b. samudra
 - c. rawa-rawa
 - d. danau
21. Lingkungan buatan yang dapat dipergunakan untuk sarana perikanan dan pengairan adalah
 - a. bendungan
 - b. laut
 - c. sungai
 - d. danau
22. Untuk menerangi lingkungan maka diperlukan
 - a. baterai
 - b. lampu listrik
 - c. teplok
 - d. sentir
23. Perkotaan dan pedesaan merupakan contoh lingkungan
 - a. alam
 - b. buatan
 - c. indah
 - d. asri
24. Tempat memelihara ikan hias di dalam rumah kaca disebut
 - a. sanatorium
 - b. herbarium
 - c. akuarium
 - d. planetarium
25. Manfaat hutan bagi kehidupan manusia adalah
 - a. menghasilkan kayu
 - b. bahan bangunan
 - c. lahan pertanian
 - d. tempat tinggal

**KUNCI JAWABAN INSTRUMEN PENELITIAN PRASIKLUS
TES HASIL BELAJAR IPS KELAS III SEMESTER I SD N MINOMARTANI 1**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tahun Pelajaran : 2014/2015

Kompetensi Dasar

1.1 Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah

- | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|
| 1. C | 6. A | 11. C | 16. C | 21. B |
| 2. C | 7. C | 12. D | 17. D | 22. A |
| 3. D | 8. B | 13. C | 18. A | 23. B |
| 4. A | 9. B | 14. D | 19. D | 24. A |
| 5. C | 10. D | 15. A | 20. B | 25. A |

**KUNCI JAWABAN INSTRUMEN PENELITIAN SIKLUS I
TES HASIL BELAJAR IPS KELAS III SEMESTER I SD N MINOMARTANI 1**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tahun Pelajaran : 2014/2015

Kompetensi Dasar

1.1 Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah

- | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|
| 1. A | 6. D | 11. C | 16. A | 21. A |
| 2. B | 7. C | 12. B | 17. B | 22. A |
| 3. A | 8. A | 13. A | 18. D | 23. C |
| 4. C | 9. C | 14. A | 19. C | 24. D |
| 5. B | 10. A | 15. C | 20. B | 25. A |

**KUNCI JAWABAN INSTRUMEN PENELITIAN SIKLUS II
TES HASIL BELAJAR IPS KELAS III SEMESTER I SD N MINOMARTANI 1**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tahun Pelajaran : 2014/2015

Kompetensi Dasar

1.1 Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah

- | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|
| 1. B | 6. C | 11. A | 16. A | 21. A |
| 2. D | 7. C | 12. A | 17. D | 22. B |
| 3. B | 8. C | 13. B | 18. C | 23. B |
| 4. D | 9. A | 14. C | 19. D | 24. C |
| 5. B | 10. D | 15. A | 20. D | 25. A |

LAMPIRAN 5
LEMBAR OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

DI KELAS III SEMESTER 1 TAHUN 2014-2015 SDN MINOMARTANI 1

Mata Pelajaran : IPS
Kelas : III
Nama Observer : Adjie Nugroho SP
NIM : 10108244112
Petunjuk : Berilah tanda checklist (√) pada kolom ya atau tidak sesuai pembelajaran!

	No	Indikator	Ya	Tidak
Pra Pembelajaran	1	Apakah guru sudah menentukan indicator yang akan dicapai?		
	2	Apakah guru sudah merumuskan tujuan pembelajaran?		
	3	Apakah sudah menyusun RPP dengan metode Peta Konsep?		
	4	Kesesuaian RPP dengan kegiatan pembelajaran?		
	5	Apakah guru sudah mempersiapkan perlengkapan pembelajaran?		
	6	Apakah guru sudah membuat lembar evaluasi untuk peserta didik?		
Awal Pembelajaran	1	Apakah guru sudah menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran?		
	2	Apakah guru sudah bertanya tentang materi sebelumnya?		
	3	Apakah guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai?		
	4	Apakah guru sudah memotivasi peserta didik?		
Inti Pembelajaran	1	Apakah guru sudah melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema dari materi yang diajarkan?		
	2	Apakah guru sudah melibatkan peserta didik untuk mencari ide pokok yang melingkupi sebuah konsep pada materi yang diajarkan?		
	3	Apakah guru sudah meminta peserta didik mengidentifikasi ide-ide sekunder yang menunjang ide utama pada materi yang diajarkan?		

	4	Apakah guru sudah meminta peserta didik untuk menempatkan ide utama ditengah dan meletakan ide sekunder disekeliling ide utama?		
	5	Apakah guru sudah meminta peserta didik melengkapi Peta Konsep yang belum lengkap?		
	6	Apakah guru sudah memberikan penguatan kepada peserta didik atas pekerjaan yang sudah mereka kerjakan?		
		a. guru kembali menerangkan tentang materi dengan peta konsep yang sudah dikerjakan oleh peserta didik?		
		b. guru meminta peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti?		
		c. guru membantu menyelesaikan masalah dari peserta didik yang merasa kesulitan dalam pembelajaran dengan peta konsep?		
		d. guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif?		
Kegiatan Penutup	1	Apakah guru bersam-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman /simpulan pelajaran?		
	2	Apakah guru memberikan evaluasi?		
	3	Apakah guru sudah melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram?		
	4	Apakah guru sudah menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya bersama dengan peserta didik menutup pembelajaran?		

Yogyakarta, 26 September 2014

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Observer

NIP

Adjie Nugroho Surya Putra
NIM. 10108244112

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

DI KELAS III SEMESTER 1 TAHUN 2014-2015 SDN MINOMARTANI 1

Mata Pelajaran : IPS

Kelas : III

Nama Observer : Adjie Nugroho SP

NIM : 10108244112

Petunjuk : Berilah tanda checklist (√) pada kolom ya atau tidak sesuai pembelajaran!

No	Indikator	Pra Siklus		Siklus I Pertemuan I		Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah guru sudah menentukan indikator yang akan dicapai?	√		√		√	
2	Apakah guru sudah merumuskan tujuan pembelajaran?	√		√		√	
3	Apakah sudah menyusun RPP dengan metode Peta Konsep?	√		√		√	
4	Kesesuaian RPP dengan kegiatan pembelajaran?						
5	Apakah guru sudah mempersiapkan perlengkapan pembelajaran?					√	
6	Apakah guru sudah membuat lembar evaluasi untuk peserta didik?					√	
1	Apakah guru sudah menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran?			√		√	
2	Apakah guru sudah bertanya tentang materi sebelumnya?	√		√		√	
3	Apakah guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran atau					√	

	kompetensi dasar yang akan dicapai?						
4	Apakah guru sudah memotivasi peserta didik?					√	
1	Apakah guru sudah melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tetnag topik/tema dari materi yang diajarkan?	√		√		√	
2	Apakah guru sudah melibatkan peserta didik untuk mencari ide pokok yang melingkupi sebuah konsep pada materi yang diajarkan?	√		√		√	
3	Apakah guru sudah meminta peserta didik mengidentifikasi ide-ide sekunder yang menunjang ide utama pada materi yang diajarkan?						
4	Apakah guru sudah meminta peserta didik untuk menempatkan ide utama ditengah dan meletakan ide sekunder disekeliling ide utama?						
5	Apakah guru sudah meminta peserta didik melengkapi Peta Konsep yang belum lengkap?			√		√	
6	Apakah guru sudah memberikan penguatan kepada peserta didik atas pekerjaan yang sudah mereka kerjakan?	√		√		√	
	a. guru kembali menerangkan tentang materi dengan peta konsep yang sudah dikerjakan oleh peserta didik?	√					
	b. guru meminta peserta didik untuk bertanya mengenai materi	√		√		√	

	yang belum dimengerti?						
	c. guru membantu menyelesaikan masalah dari peserta didik yang merasa kesulitan dalam pembelajaran dengan peta konsep?						
	d. guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif?			√		√	
1	Apakah guru bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman /simpulan pelajaran?	√		√		√	
2	Apakah guru memberikan evaluasi?	√				√	
3	Apakah guru sudah melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram?			√		√	
4	Apakah guru sudah menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya bersama dengan peserta didik menutup pembelajaran?						
Jumlah		11		13		18	

Yogyakarta, 26 September 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Observer

Adjie Nugroho Surya Putra

NIP

NIM. 10108244112

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

DI KELAS III SEMESTER 1 TAHUN 2014-2015 SDN MINOMARTANI 1

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas : III
 Nama Observer : Adjie Nugroho SP
 NIM : 10108244112
 Petunjuk : Berilah tanda checklist (√) pada kolom ya atau tidak sesuai pembelajaran!

No	Indikator	Pra Siklus		Siklus I Pertemuan I		Siklus I Pertemuan II		Siklus II Pertemuan I		Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Apakah guru sudah menentukan indikator yang akan dicapai?	√		√		√		√		√	
2	Apakah guru sudah merumuskan tujuan pembelajaran?	√		√		√		√		√	
3	Apakah sudah menyusun RPP dengan metode Peta Konsep?	√		√		√		√		√	
4	Kesesuaian RPP dengan kegiatan pembelajaran?									√	
5	Apakah guru sudah mempersiapkan perlengkapan pembelajaran?					√		√		√	
6	Apakah guru sudah membuat lembar evaluasi untuk peserta didik?					√		√		√	
1	Apakah guru sudah menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses			√		√		√		√	

	pembelajaran?										
2	Apakah guru sudah bertanya tentang materi sebelumnya?	√		√		√		√		√	
3	Apakah guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai?					√		√		√	
4	Apakah guru sudah memotivasi peserta didik?					√		√		√	
1	Apakah guru sudah melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tetnag topik/tema dari materi yang diajarkan?	√		√		√		√		√	
2	Apakah guru sudah melibatkan peserta didik untuk mencari ide pokok yang melingkupi sebuah konsep pada materi yang diajarkan?	√		√		√		√		√	
3	Apakah guru sudah meminta peserta didik mengidentifikasi ide-ide sekunder yang menunjang ide utama pada materi yang diajarkan?									√	
4	Apakah guru sudah meminta peserta didik untuk menempatkan ide							√		√	

	utama ditengah dan meletakan ide sekunder disekeliling ide utama?										
5	Apakah guru sudah meminta peserta didik melengkapi Peta Konsep yang belum lengkap?			√		√		√		√	
6	Apakah guru sudah memberikan penguatan kepada peserta didik atas pekerjaan yang sudah mereka kerjakan?	√		√		√		√		√	
	a. guru kembali menerangkan tentang materi dengan peta konsep yang sudah dikerjakan oleh peserta didik?	√						√		√	
	b. guru meminta peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti?	√		√		√		√		√	
	c. guru membantu menyelesaikan masalah dari peserta didik yang merasa kesulitan dalam pembelajaran dengan peta konsep?							√		√	
	d. guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif?			√		√		√		√	

1	Apakah guru bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman /simpulan pelajaran?	√		√		√		√		√	
2	Apakah guru memberikan evaluasi?	√				√		√		√	
3	Apakah guru sudah melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram?			√		√		√		√	
4	Apakah guru sudah menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya bersama dengan peserta didik menutup pembelajaran?							√		√	
Jumlah		11		13		18		22		24	

Yogyakarta, 26 September 2014

Mengetahui,
Kepala Sekolah

NIP

Observer

Adjie Nugroho Surya Putra
NIM. 10108244112



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 52009-1
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 5603 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

22 September 2014

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Adjie Nugroho SP
NIM : 10108244112
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Bulurejo Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Minomartani 1
Subyek : Siswa Kelas III SD N Minomartani 1
Obyek : Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Peta Konsep
Waktu : September - November 2014
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Peta Konsep Bagi Siswa Kelas III SD N Minomartani 1 Tahun Pelajaran 2014/2015

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Maryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PPSD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta

A. FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN *)

B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL *)

*) Lingkari yang dipilih

Nomor : 070/2093


Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

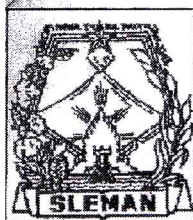
1. Nama	: ADJIE NUGROHO SURYA PUTRA
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM	: 1010 8244 112
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3)	: S1
4. Universitas/Akademi	: UNY
5. Dosen Pembimbing	: HIDAYATI M. Hum
6. Alamat Rumah Peneliti	: BUREK MINOMARTANI NGAGLIK SLEMAN
7. Nomor Telepon/HP	: 085 728 223 749
8. Lokasi Penelitian/Survey	: 1 SD MINOMARTANI 1 2
9. Judul Penelitian	: UPAYA MENINGKATKAN HASIL PELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE PETA KONSEP SAGI SISWA KELAS III SD N MINOMARTANI I TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Berdasarkan pilihan saya pada formulir isian diatas (poin B), saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.

Photo
2x3

Sleman, 26 Sep 2014
Yang menyatakan


Adje Nugroho, SP
(nama terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 26 September 2014

Nomor : 070 /Kesbang/3075 /2014

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan FIP UNY

Nomor : 5603/UN34.11/PL/2014

Tanggal : 22 September 2014

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE PETA KONSEP BAGI SISWA KELAS III
SD N MINOMARTANI 1 TAHUN PELAJARAN 2014/2015” kepada:

Nama : Adjie Nugroho SP

Alamat Rumah : Bulurejo Minomartani Ngaglik Sleman

No. Telepon : 085728223749

Universitas / Fakultas : UNY / FIP

NIM : 10108244112

Program Studi : S1

Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta

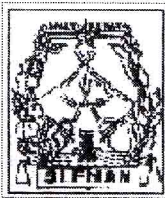
Lokasi Penelitian : SD Minomartani 1

Waktu : 26 September - 26 Desember 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa

Drs. ARDANI
Pimpinan Tingkat I, IV/b
NIP. 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3093 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/3075/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 26 September 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ADJIE NUGROHO SP.
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10108244112
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Bulurejo Minomartani, Ngaglik, Sleman
No. Telp / HP : 085728223749
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN
METODE PETA KONSEP BAGI SISWA KELAS III SD N MINOMARTANI I
TAHUN PELAJARAN 2014/2015.**
Lokasi : SD Minomartani 1, Ngaglik, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 26 September 2014 s/d 26 Desember 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Ngaglik
5. Ka. SD Minomartani 1, Ngaglik, Sleman
6. Dekan FIP - UNY
7. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 26 September 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

ERNY MARYATUN, S.I.P, MT
Pembina, IV/a



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI MINOMARTANI 1
Jl. Mlandangan, Minomartani, Ngaglik, Sleman 55581

SURAT KETERANGAN

Hal : Izin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nugroho N. Atmodjo, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Mlandangan, Minomartani, Ngaglik, Sleman

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Adjie Nugroho SP
NIM : 10108244112
Jurusan : PPSD/PGSD

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SD Minomatani 1 selama 2 minggu, terhitung 29 September 2014 sampai dengan 11 Oktober 2014. Guna mencari data yang berkaitan dengan judul skripsi "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE PETA KONSEP BAGI SISWA KELAS III SD N MINOMARTANI 1 TAHUN PELAJARAN 2014/2015".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 29 September 2014

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Nugroho N. Atmodjo, S.Pd
NIP. 19590123 197803 1 002